

**INTEGRASI KOMPETENSI GURU PAI DAN STRATEGI
PEMBELAJARAN INKLUSIF UNTUK MENGATASI HAMBATAN
BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 MANYAK PAYED**



OLEH:

FAUZIAH
NIM. 5032024041

TESIS

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Magister
Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2026

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **FAUZIAH**

Tempat/ Tanggal lahir : Tualang Cut 05 Oktober 1981

Nim : 5032024041

Jenjang : Magister

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa 23 Januari 2026

memohon Pernyataan



FAUZIAH

NIM: 5032024041

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Berjudul : Integrasi kompetensi guru PAI dan strategi Pembelajaran Inklusif untuk mengatasi hambatan belajar siswa di SMA Negeri 1 Manyak Payed

Nama : Fauziah

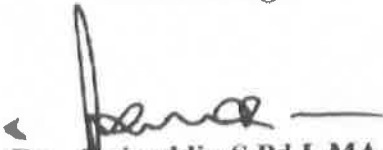
NIM : 5032024041

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Tesis ini telah selesai mengikuti proses bimbingan dan sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana IAIN Langsa untuk diizinkan mendaftar seminar hasil.

Menyetujui

Pembimbing I


Dr. Amiruddin S.Pd.I, MA
NIP. 197509092008011013

Pembimbing II


Dr. Lathifah Hanum, S.Pd. MA
NIP. 198203142014112002

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Miswari, S.Pd., M.Ud.
NIP. 19860912 201503 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA**

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : **INTEGRASI KOMPETENSI GURU PAI DAN STRATEGI PEMBELAJARAN
INKLUSIF UNTUK MENGATASI HAMBATAN BELAJAR SISWA
DI SMA NEGERI 1 MANYAK PAYED**

Nama : **FAUZIAH**

NIM : **5032024041**

Program Studi : **Magister (S2) Pendidikan Agama Islam**

Telah disetujui tim penguji Seminar Hasil Tesis

Ketua : **Dr. Amiruddin, MA**

()

Sekretaris : **Dr. Miswari, M.Ud**

()

Penguji I : **Prof. Dr. Basri, MA**

()

II : **Dr. Mukhlis, Lc. M.Pd.**

()

III : **Dr. Lathifah Hanum, MA**

()

Diuji di Langsa pada hari, tanggal : **10 Februari 2026**

Pukul : **08.15 WIB s/d Selesai**

Tempat : **Ruang Sidang Pascasarjana IAIN Langsa**

Mengetahui:
Ketua Prodi PAI


Dr. Miswari, M.Ud

NIP. 198609122015031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan Meurandeh Kota Langsa Provinsi Aceh
Telepon (0641) - 22619 / 23129; Faksimili (0641) 425139; Surel: info@iainlangsa.ac.id;
Website: <http://pps.iainlangsa.ac.id/>

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : **INTEGRASI KOMPETENSI GURU PAI DAN STRATEGI
PEMBELAJARAN INKLUSIF UNTUK MENGATASI HAMBATAN
BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 MANYAK PAYED**

Nama : FAUZIAH

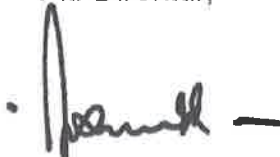
NIM : 5032024041

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 10 Februari 2026

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Langsa, 22 April 2026
Plt. Direktur,


AMIRUDDIN

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Žakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / اِى	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ـِى	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـُو	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal	
al-Madīnah al-Munawwarah =	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah	
Ṭalḥah =	طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Ḥajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعْمٌ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur’an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur’an

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrun minallāhi wa faṭḥun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī‘an

Lillāhil-amru jamī‘an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin ‘alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul **Integrasi Kompetensi Guru PAI dan Strategi Pembelajaran Inklusif untuk Mengatasi Hambatan Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Manyak Payed**. Segala puji hanya bagi Allah yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan keteguhan hati kepada peneliti dalam menempuh seluruh proses penelitian, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan akhir dalam bentuk tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam, Nabi Muhammad Saw. Suri teladan bagi seluruh umat manusia yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju era pencerahan dan kesempurnaan hidup melalui ajaran Islam yang rahmatan lil ‘alamin. Semoga nilai-nilai perjuangan beliau menjadi inspirasi bagi setiap langkah dalam menuntut ilmu dan mengamalkannya di jalan kebenaran.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa. Tesis ini masih membutuhkan masukan dari berbagai pihak agar tesis ini dapat sempurna dan layak dibaca.

Selesainya tesis ini dengan adanya motivasi, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi. Secara khusus peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Alm. Abbas Syamsah sebagai ayah dan Salamah ibu peneliti
2. Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA sebagai Rektor IAIN Langsa yang senantiasa memberi wejangan inspirasi.
3. Dr. Zulfikar, MA sebagai Direktur Pascasarjana IAIN langsa.
4. Dr. Miswari, S.Pd., M.Ud., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan arahan, motivasi, dan dukungan selama proses studi.

5. Dr. Amiruddin, M.A., selaku Pembimbing I, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, masukan, serta arahan ilmiah yang sangat berharga dalam penyusunan tesis ini.
6. Dr. Lathifah Hanum, S.Pd., M.A., selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan koreksi, ide, dan motivasi sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Azmiyardi, SE, Sebagai suami penulis

Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa, yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti di program pascasarjana IAIN langsa serta keluarga besar yang senantiasa terus berdo'a dan mendukung peneliti hingga selesainya tesis ini.

Langsa, April 2026

Fauziah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Kerangka Teori.....	9
1.7 Definisi Operasional.....	13
1.8 Kajian Terdahulu	17
1.9 Sistematika Pembahasan	21
BAB II LANDASAN TEORI.....	23
2.1 Pembelajaran Inklusif.....	23
2.2 Kompetensi Guru	27
2.2.1 Pengertian Kompetensi	27
2.2.2 Kompetensi Pedagogik.....	29
2.2.3 Kompetensi Profesional	32
2.3 Strategi Pembelajaran Inklusif	34
2.4 Hambatan Pembelajaran Inklusif	36
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Metode, Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
3.2 Lokasi Waktu dan Alasan Pemilihan Lokasi	42
3.3 Sumber Data Penelitian	42
3.4 Teknik Pengumpulan Data	43
3.5 Teknik Analisis Data	45
3.6 Teknik Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
4.2 Hasil Penelitian	61
4.2.1 Hambatan Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Manyak Payed.....	61
4.2.2 Strategi Pembelajaran Inklusif di SMA 1 Manyak Payed.....	71
4.2.3 Integrasi Strategi Pembelajaran Inklusif Guru PAI Dalam Mengatasi Hambatan Belajar Siswa	75
4.3 Pembahasan	88
4.3.1 Hambatan Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam di	

SMA Negeri 1 Manyak Payed	88
4.3.2 Strategi Pembelajaran Inklusif di SMA 1 Manyak Payed.....	91
4.3.3 Integrasi Strategi Pembelajaran Inklusif Guru PAI Dalam Mengatasi Hambatan Belajar Siswa	93
BAB V PENUTUP	96
5.1 Kesimpulan.....	96
5.2 Saran.....	97
5.3 Implikasi Penelitian.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Dewan Guru SMA Negeri 1 Manyak Payed	56
Tabel 4.2 Daftar Nama Pegawai TU	58
Tabel 4.3 Sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Manyak Payed	59
Tabel 4.4 Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Manyak Payed tahun 2025	60

DAFTAR LAMPIRAN

SK Pembimbing
Surat Izin Penelitian
Surat Sudah Melakukan Penelitian
Daftar Riwayat Hidup Penulis

ABSTRAK

Judul Tesis : **Integrasi Kompetensi Guru PAI dan Strategi Pembelajaran Inklusif Untuk Mengatasi Hambatan Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Manyak Payed**
Nama /NIM : **Fauziah / 5032024041**
Pembimbing I : **Dr. Amiruddin, M.A**
Pembimbing II : **Dr. Lathifah Hanum, MA**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan strategi pembelajaran inklusif dalam mengatasi hambatan belajar siswa di SMA Negeri 1 Manyak Payed. Pembelajaran inklusif dipahami sebagai pendekatan pendidikan yang menekankan pemenuhan hak belajar setiap peserta didik melalui penyesuaian metode, media, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan individual siswa. Dalam pembelajaran PAI, keberagaman kemampuan dan gaya belajar siswa sering menimbulkan hambatan belajar, baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun sosial, sehingga diperlukan peran guru yang kompeten dan adaptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Manyak Payed. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1). Hambatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Manyak Payed bersifat kompleks, meliputi aspek kognitif (kesulitan memahami materi abstrak dan hafalan), afektif (rendahnya motivasi dan kepercayaan diri), serta sosial (perbedaan latar belakang keluarga). Selain itu, keterbatasan waktu dan dukungan keluarga yang tidak merata turut memengaruhi proses pembelajaran. 2). Strategi pembelajaran inklusif diimplementasikan melalui diferensiasi pembelajaran dengan menyesuaikan metode, materi, dan penilaian sesuai kebutuhan siswa. Pendekatan yang digunakan meliputi pembelajaran kooperatif, penggunaan media variatif, tugas berjenjang, serta penciptaan lingkungan kelas yang suportif, didukung oleh kebijakan sekolah dan kolaborasi antar guru. 3). Integrasi strategi pembelajaran inklusif terbukti efektif dalam mengatasi hambatan belajar. Guru menerapkan pendekatan holistik melalui variasi metode, penggunaan media, pembelajaran kelompok dengan *peer tutoring*, serta umpan balik konstruktif. Kolaborasi melalui MGMP dan refleksi bersama turut meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan partisipasi, kepercayaan diri, dan empati siswa.

Kata Kunci: *Integrasi Kompetensi Guru PAI, Strategi Pembelajaran Inklusif, Hambatan Belajar Siswa.*

ABSTRACT

Thesis Title : **Integration of Islamic Education (PAI) Teacher Competence and Inclusive Learning Strategies to Overcome Students' Learning Barriers at SMA Negeri 1 Manyak Payed**
Name / Student ID : **Fauziah / 5032024041**
Supervisor I : **Dr. Amiruddin, M.A**
Supervisor II : **Dr. Lathifah Hanum, MA**

This study aims to analyze the integration of pedagogical competence and professional competence of Islamic Education (PAI) teachers with inclusive learning strategies in overcoming students' learning barriers at SMA Negeri 1 Manyak Payed. Inclusive learning is understood as an educational approach that emphasizes fulfilling every student's right to learn through the adjustment of methods, media, and learning evaluation according to students' characteristics and individual needs. In PAI learning, the diversity of students' abilities and learning styles often creates learning barriers, including cognitive, affective, and social aspects, thus requiring competent and adaptive teachers. This research employs a qualitative approach with a field research design. The research was conducted at SMA Negeri 1 Manyak Payed. The subjects of the study included the principal, PAI teachers, and students. Data collection techniques consisted of in-depth interviews, participatory observation, and documentation. Data analysis was conducted interactively through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and method triangulation. The results of the study indicate that: (1) Learning barriers in Islamic Education (PAI) at SMA Negeri 1 Manyak Payed are complex, including cognitive aspects (difficulties in understanding abstract materials and memorization), affective aspects (low motivation and self-confidence), and social aspects (differences in family background). In addition, limited time and unequal family support also affect the learning process. (2) Inclusive learning strategies are implemented through differentiated instruction by adjusting methods, materials, and assessment according to students' needs. The approaches include cooperative learning, the use of varied learning media, tiered assignments, and the creation of a supportive classroom environment, supported by school policies and teacher collaboration. (3) The integration of inclusive learning strategies has proven effective in overcoming learning barriers. Teachers apply a holistic approach through varied teaching methods, the use of media, group-based learning with peer tutoring, and constructive feedback. Collaboration through MGMP and reflective practices further enhances the quality of learning, leading to increased student participation, self-confidence, and empathy.

Keywords: *Integration of PAI Teacher Competence, Inclusive Learning Strategies, Students' Learning Barriers.*

خلاصة

عنوان الرسالة : تكامل كفاءة معلم التربية الإسلامية واستراتيجيات التعلم
الشامل للتغلب على صعوبات تعلم الطلاب في المدرسة
الثانوية الحكومية الأولى مانيك باييد

الاسم/الرقم الجامعي : فوزية / ٥٠٣٢٠٢٤٠٤١

المشرف الأول : د. أمير الدين، ماجستير

المشرف الثاني : د. لطيفة حنوم، ماجستير

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تكامل الكفاءة التربوية والكفاءة المهنية لمعلمي التربية الإسلامية مع استراتيجيات التعلم الشامل في التغلب على صعوبات تعلم الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى مانيك باييد. ويُفهم التعلم الشامل على أنه نهج تربوي يؤكد على تلبية حق كل متعلم في التعلم من خلال تكييف أساليب التدريس ووسائله، وتقويمه بما يتناسب مع خصائص الطلاب واحتياجاتهم الفردية. وفي تعلم التربية الإسلامية، فإن تنوع قدرات الطلاب وأنماط تعلمهم غالبًا ما يؤدي إلى ظهور صعوبات تعلم، سواء كانت معرفية أو وجدانية أو اجتماعية، مما يتطلب وجود معلمين يتمتعون بالكفاءة والقدرة على التكيف. تعتمد هذه الدراسة على المنهج النوعي من خلال البحث الميداني، وقد أُجريت في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى مانيك باييد. وشملت عينة الدراسة مدير المدرسة ومعلمي التربية الإسلامية والطلاب. وتم جمع البيانات من خلال المقابلات المتعمقة، والملاحظة بالمشاركة، والوثائق. كما تم تحليل البيانات بشكل تفاعلي عبر مراحل تقليص البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج، في حين تم ضمان مصداقية البيانات من خلال التثليث في المصادر والأساليب. وأظهرت نتائج الدراسة أن (١) صعوبات تعلم التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى مانيك باييد ذات طبيعة معقدة، تشمل الجوانب المعرفية (صعوبة فهم المواد المجردة والحفظ)، والوجدانية

(ضعف الدافعية والثقة بالنفس)، والاجتماعية (اختلاف الخلفيات الأسرية). بالإضافة إلى ذلك، فإن محدودية الوقت وعدم تساوي الدعم الأسري يؤثران في عملية التعلم. (٢) تم تطبيق استراتيجيات التعلم الشامل من خلال التعليم المتميز عبر تكييف الأساليب والمواد والتقويم وفق احتياجات الطلاب، وتشمل هذه الاستراتيجيات التعلم التعاوني، واستخدام وسائل تعليمية متنوعة، والمهام المتدرجة، وتهيئة بيئة صفية داعمة، بدعم من سياسات المدرسة والتعاون بين المعلمين. (٣) أثبتت تكامل استراتيجيات التعلم الشامل فعاليتها في التغلب على صعوبات التعلم، حيث يطبق المعلمون نهجًا شموليًا من خلال تنوع أساليب التدريس، واستخدام الوسائط، والتعلم الجماعي بأسلوب تعليم الأقران، وتقديم تغذية راجعة بناءة. كما يسهم التعاون من خلال جماعات المعلمين والتأمل المشترك في تحسين جودة التعلم، مما يؤدي إلى زيادة مشاركة الطلاب وتعزيز ثقتهم بأنفسهم وتنمية روح التعاطف بينهم

الكلمات المفتاحية: تكامل كفاءة معلم التربية الإسلامية، استراتيجيات التعلم الشامل
صعوبات تعلم الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran inklusif merupakan paradigma pendidikan yang menekankan pemenuhan hak belajar setiap peserta didik melalui penyesuaian metode, media, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik individu. Paradigma ini berangkat dari kesadaran bahwa peserta didik memiliki perbedaan kemampuan, gaya belajar, latar belakang sosial-budaya, serta kondisi psikologis yang tidak dapat diperlakukan secara seragam.¹ Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran inklusif tidak hanya dipahami sebagai upaya memasukkan siswa berkebutuhan khusus ke dalam kelas reguler, tetapi sebagai pendekatan menyeluruh yang mengakui keberagaman sebagai realitas pedagogis. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang secara fleksibel agar semua siswa dapat terlibat aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional, khususnya dalam membentuk karakter, sikap religius, dan internalisasi nilai-nilai moral peserta didik. Pembelajaran PAI diharapkan mampu membangun keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.² Oleh karena itu, pembelajaran PAI dituntut untuk bersifat kontekstual, humanis, dan relevan dengan kondisi nyata peserta didik.

Namun demikian, idealitas pembelajaran PAI tersebut sering kali belum sepenuhnya terwujud dalam praktik di sekolah menengah. Proses pembelajaran masih cenderung berorientasi pada penyampaian materi dan capaian kognitif, sementara keberagaman kemampuan dan kebutuhan belajar siswa belum sepenuhnya terakomodasi. Realitas di kelas menunjukkan bahwa peserta didik

¹ M Ary Irawan, M Rasyid Ridlo, And Ahmad Muslim, 'Manajemen Strategik Pendidikan Inklusif Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Alignment*, 5.1 (2022).

² Wirda Ningsih And Zalisman Zalisman, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Konteks Global* (Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

memiliki karakteristik yang sangat beragam, baik dari segi kemampuan akademik, latar belakang keluarga, kondisi psikologis, maupun kesiapan belajar. Keberagaman ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI dalam mengelola pembelajaran di kelas reguler.

Dalam pembelajaran PAI, keberagaman tersebut sering memunculkan hambatan belajar, seperti kesulitan memahami materi keagamaan yang abstrak, kesulitan membaca teks PAI, serta keterbatasan dalam menghafal ayat Al-Qur'an dan hadis. Hambatan ini dialami oleh sebagian siswa dan berpotensi menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran. Hambatan belajar yang tidak ditangani secara tepat dapat berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI. Siswa cenderung pasif, kurang percaya diri, dan enggan terlibat aktif dalam diskusi maupun praktik pembelajaran di kelas.

Salah satu bentuk hambatan belajar yang sering ditemui adalah disleksia, yaitu kesulitan belajar spesifik yang berkaitan dengan kemampuan membaca, mengeja, dan memproses simbol bahasa. Disleksia merupakan kondisi neurologis yang tidak berkaitan dengan tingkat kecerdasan siswa, namun sangat memengaruhi proses belajar.³ Dalam konteks pembelajaran PAI, disleksia berdampak pada kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, mengenali huruf hijaiyah, serta memahami makna bacaan. Kondisi ini sering kali menimbulkan tekanan psikologis, terutama ketika siswa diminta membaca di hadapan teman-temannya.

Selain disleksia, kesulitan menghafal surah dan hadis juga menjadi hambatan yang signifikan. Perbedaan daya ingat dan gaya belajar menyebabkan sebagian siswa membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbeda dari metode hafalan konvensional. Pembelajaran PAI yang masih didominasi metode ceramah dan hafalan satu arah berpotensi memperlebar kesenjangan belajar antar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hambatan belajar tidak semata-mata bersumber dari keterbatasan siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang belum sepenuhnya ada if.

Dalam praktik pembelajaran PAI, guru sering dihadapkan pada keterbatasan

³ Kadek Yati Fitria Dewi, 'Disleksia Dan Anatomi Otak', *Daiwi Widya*, 7.1 (2020), 18–32.

waktu, tuntutan administrasi, serta target kurikulum yang padat. Kondisi ini kerap menjadi alasan mengapa penyesuaian pembelajaran terhadap kebutuhan individu siswa belum dilakukan secara optimal.⁴ Akibatnya, strategi pembelajaran yang digunakan cenderung bersifat umum dan kurang memperhatikan diferensiasi kemampuan siswa. Padahal, pembelajaran PAI memiliki fleksibilitas yang cukup luas untuk dikembangkan secara kreatif dan kontekstual. Nilai-nilai Islam mengajarkan prinsip keadilan, kasih sayang, dan penghargaan terhadap perbedaan, yang secara substansial sejalan dengan semangat pendidikan inklusif. Oleh karena itu, pembelajaran PAI justru memiliki landasan filosofis yang kuat untuk menerapkan pendekatan inklusif dalam proses pembelajaran.

Kondisi tersebut menuntut adanya pergeseran paradigma pembelajaran PAI dari pendekatan yang bersifat seragam menuju pembelajaran yang inklusif, adil, dan berorientasi pada kebutuhan individu peserta didik. Pembelajaran inklusif memandang perbedaan sebagai potensi, bukan sebagai hambatan. Keberhasilan implementasi pembelajaran inklusif sangat bergantung pada peran guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Guru PAI memiliki posisi strategis karena berinteraksi langsung dengan siswa dan menentukan arah, strategi, serta suasana pembelajaran di kelas.

Kompetensi pedagogik guru menjadi aspek fundamental dalam pembelajaran inklusif karena berkaitan dengan kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kompetensi ini memungkinkan guru memahami kebutuhan belajar siswa secara lebih komprehensif. Di sisi lain, kompetensi profesional guru PAI juga memegang peranan penting, terutama dalam penguasaan materi keislaman serta kemampuan menyajikan materi secara kreatif dan kontekstual.⁵ Penguasaan materi yang baik memungkinkan guru menyesuaikan kedalaman dan cara penyampaian materi sesuai dengan kemampuan siswa.

⁴ Hendriyanto Bujangga, 'Analisis Pembelajaran Pai Pada Sekolah Umum', *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2022, 35–47.

⁵ Hasna Setyaningrum and others, 'Membentuk Guru Profesional: Peran Kompetensi Pedagogik Dan Kepribadian', *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran/ E-ISSN: 3026-6629*, 2.4 (2025), 1032–36.

Dalam konteks pembelajaran inklusif, kompetensi pedagogik dan profesional tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus terintegrasi secara sinergis. Integrasi kedua kompetensi ini menjadi dasar bagi guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran inklusif seperti pembelajaran diferensiasi, penggunaan media visual dan audio, teknik multisensori, serta penilaian yang fleksibel merupakan bentuk konkret dari integrasi kompetensi guru. Pendekatan Universal Design for Learning (UDL) juga memberikan kerangka sistematis dalam merancang pembelajaran yang dapat diakses oleh semua siswa.⁶

Sementara itu, kompetensi profesional guru PAI tercermin dari penguasaan materi ajar yang mendalam dan luas. Penguasaan ini memungkinkan guru menyederhanakan konsep-konsep keislaman yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Dengan penguasaan materi yang baik, guru dapat menyajikan materi melalui berbagai pendekatan tanpa mengurangi substansi ajaran Islam. Integrasi kompetensi pedagogik dan profesional juga tampak dalam kemampuan guru memilih strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran diferensiasi, misalnya, memungkinkan guru memberikan tugas yang bervariasi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Melalui strategi ini, siswa dengan hambatan belajar tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran tanpa merasa tertinggal dari teman-temannya.

SMA Negeri 1 Manyak Payed sebagai sekolah menengah atas negeri memiliki karakteristik peserta didik yang heterogen. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan siswa yang mengalami kesulitan membaca teks PAI, lambat dalam menghafal surah dan hadis, serta kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran PAI. Kondisi tersebut menuntut guru PAI untuk tidak hanya berorientasi pada ketuntasan kurikulum, tetapi juga pada proses pembelajaran yang ramah terhadap siswa dengan hambatan belajar. Diperlukan integrasi yang nyata antara kompetensi guru dan strategi pembelajaran inklusif dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada integrasi

⁶ Iit Supriatin and others, 'Ayat-Ayat Pendidikan Inklusif: Model Pendidikan PAI Ramah ABK Berdasarkan Perspektif Tematik Qur'ani', *Halaqa: Journal of Islamic Education*, 1.2 (2025), 178–201.

kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI dengan strategi pembelajaran inklusif dalam mengatasi hambatan belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Manyak Payed. Penelitian lapangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran PAI yang inklusif dan berkeadilan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat teridentifikasi bentuk-bentuk integrasi kompetensi guru PAI dalam menerapkan strategi pembelajaran inklusif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu mengungkap faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran inklusif di kelas PAI. Temuan tersebut dapat menjadi dasar bagi perbaikan praktik pembelajaran ke depan.

Pada akhirnya, pembelajaran PAI yang inklusif tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan potensi peserta didik secara utuh. Integrasi kompetensi guru dengan strategi pembelajaran inklusif menjadi kunci dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang humanis, adil, dan bermakna bagi seluruh siswa.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada Integrasi kompetensi profesional (menguasai materi) dan Kompetensi pedagogik guru (merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi). Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi PAI yang memadai, sedangkan kompetensi pedagogik mencakup kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Strategi pembelajaran inklusif dalam penelitian ini dibatasi pada pendekatan yang menekankan ada asi metode, media, serta evaluasi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan individual siswa, terutama yang mengalami hambatan dalam belajar. Pembatasan ini didasarkan pada pemahaman bahwa pembelajaran inklusif tidak hanya sekadar menempatkan siswa dengan kebutuhan khusus di kelas reguler, tetapi lebih pada upaya sistematis untuk memodifikasi proses pembelajaran sehingga dapat diakses oleh semua siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam.

Fokus pada ada asi metode mencakup penggunaan pendekatan diferensiasi

yang mempertimbangkan gaya belajar siswa, sementara ada asasi media meliputi pemanfaatan berbagai sumber belajar visual, audio, dan kinestetik untuk mengakomodasi preferensi belajar yang berbeda. Ada asasi evaluasi pembelajaran mencakup variasi bentuk penilaian yang tidak hanya mengandalkan tes tertulis, tetapi juga penilaian berbasis kinerja, portofolio, dan observasi partisipasi.

Dengan pembatasan yang jelas ini, penelitian dapat mengeksplorasi secara mendalam bagaimana ketiga aspek ada asasi tersebut diimplementasikan oleh guru PAI dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Hambatan belajar yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini meliputi tiga dimensi utama, yaitu hambatan kognitif, afektif, dan sosial yang dialami siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hambatan kognitif mencakup kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran PAI yang bersifat abstrak, membaca, menghafal ayat-ayat Al-Quran dan hadis, serta mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Hambatan afektif meliputi aspek emosional dan motivasional seperti kurangnya minat terhadap materi PAI, rendahnya kepercayaan diri untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, rasa malu atau cemas ketika diminta membaca Al-Quran di depan kelas, serta sikap pasif yang ditunjukkan oleh beberapa siswa selama proses pembelajaran.

Sementara itu, hambatan sosial berkaitan dengan kesulitan siswa dalam menjalin interaksi positif dengan teman sebaya, kendala dalam bekerja sama dalam kelompok, serta perbedaan latar belakang keluarga dan tingkat pemahaman keagamaan yang memengaruhi dinamika sosial di kelas. Ketiga jenis hambatan ini dipilih sebagai fokus kajian karena sering muncul dalam pembelajaran PAI dan memerlukan penanganan yang berbeda-beda melalui strategi pembelajaran inklusif yang tepat.

Penelitian ini juga dibatasi pada konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di kelas X.1 SMA Negeri 1 Manyak Payed. Pemilihan kelas X.1 sebagai fokus penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Pertama, kelas ini memiliki karakteristik siswa yang heterogen dari segi kemampuan akademik, latar belakang keluarga, dan tingkat pemahaman

keagamaan, sehingga representatif untuk mengamati implementasi strategi pembelajaran inklusif. Kedua, siswa kelas X1 berada pada masa transisi dari jenjang SMP ke SMA yang memerlukan penyesuaian terhadap tuntutan pembelajaran yang lebih kompleks, termasuk dalam mata pelajaran PAI yang materinya semakin mendalam. Ketiga, berdasarkan observasi awal, kelas X.1 menunjukkan variasi hambatan belajar yang cukup signifikan sehingga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai strategi yang diterapkan guru dalam mengatasinya.

Dengan pembatasan konteks pada satu kelas ini, penelitian diharapkan menjadi lebih fokus, mendalam, dan relevan dengan tujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis bagaimana integrasi antara kompetensi guru dan strategi pembelajaran inklusif dapat secara efektif mengatasi hambatan belajar yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan pembatasan ini, diharapkan kajian menjadi lebih fokus, mendalam, dan relevan dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana integrasi antara kompetensi guru dan strategi pembelajaran inklusif dapat secara efektif mengatasi hambatan belajar yang dihadapi siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, berikut peneliti merumuskan masalah dengan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana hambatan belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Manyak Payed?
2. Bagaimana strategi pembelajaran inklusif di SMA 1 Manyak Payed?
3. Bagaimana integrasi strategi pembelajaran inklusif dapat diterapkan oleh guru PAI dalam mengatasi hambatan belajar siswa?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis hambatan belajar siswa dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Manyak Payed, baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun sosial, khususnya terkait kesulitan membaca (disleksia), menghafal surah dan hadis, serta memahami materi PAI.

2. Mendeskripsikan strategi pembelajaran inklusif yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Manyak Payed dalam proses pembelajaran.
3. Menganalisis integrasi kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru PAI dengan strategi pembelajaran inklusif dalam mengatasi hambatan belajar siswa di SMA Negeri 1 Manyak Payed.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoretis:

Memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait integrasi kompetensi guru dengan strategi pembelajaran inklusif dan Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan tema pendidikan inklusif dan kompetensi guru PAI.
2. Manfaat Praktis:
 - a) Bagi Sekolah : Menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan dan praktik pembelajaran yang mendukung pendidikan inklusif. Mendorong peningkatan layanan pendidikan yang lebih adil dan ramah terhadap keberagaman peserta didik. Memberikan masukan bagi sekolah dalam mendukung peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional.
 - b) Bagi Guru PAI : Menjadi bahan refleksi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI. Memberikan gambaran strategi pembelajaran inklusif yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan belajar siswa. Membantu guru menci akan

pembelajaran PAI yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik

- c) Bagi Siswa : Memberikan pengalaman belajar PAI yang lebih bermakna dan sesuai dengan kemampuan siswa. Meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan inklusif bagi seluruh peserta didik.
- d) Bahan perbandingan untuk penelitian sejenis pada jenjang atau konteks pendidikan yang berbeda.

1.6 Kerangka Teori

Penelitian ini akan menggunakan beberapa teori sebagai landasan konseptual antara lain:

1.6.1 Integrasi Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan seperangkat kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial sebagai satu kesatuan yang utuh dalam praktik pendidikan. Keempat kompetensi tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan saling menguatkan dalam membentuk kualitas pembelajaran yang efektif⁷.

Dalam konteks pembelajaran inklusif, integrasi kompetensi guru menjadi sangat penting karena guru tidak hanya dituntut mampu mengajar, tetapi juga mampu memahami keberagaman peserta didik. Integrasi kompetensi guru dapat dipahami sebagai proses penyatuan berbagai kompetensi yang dimiliki guru, khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang ada jika terhadap kebutuhan

⁷ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* (Jakarta: Sekretariat Negara RI, 2005).

individual siswa⁸. Integrasi ini memungkinkan guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada proses pembelajaran yang adil, manusiawi, dan berorientasi pada perkembangan potensi setiap peserta didik.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik siswa, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar⁹. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu mengenali perbedaan kemampuan, gaya belajar, dan hambatan belajar siswa, sehingga dapat menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam pembelajaran inklusif, kompetensi pedagogik menjadi fondasi utama karena berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam menci akan pembelajaran yang ramah terhadap keberagaman peserta didik.

Sementara itu, kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara mendalam dan luas, serta kemampuan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan nyata¹⁰. Guru yang memiliki kompetensi profesional mampu menyajikan materi pelajaran secara sistematis, kontekstual, dan fleksibel sehingga mudah dipahami oleh seluruh siswa, termasuk siswa yang memiliki hambatan belajar. Dalam pembelajaran PAI, kompetensi profesional guru mencakup penguasaan materi Al-Qur'an, hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam, serta kemampuan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Integrasi kompetensi pedagogik dan profesional berarti guru tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menyampaikannya dengan cara yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru yang terintegrasi kompetensinya mampu merancang pembelajaran yang ada if, memilih metode yang tepat, menggunakan media yang variatif, serta melakukan evaluasi yang adil dan fleksibel.¹¹ Dengan

⁸ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)*.

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)*.

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)*.

¹¹ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)*.

demikian, integrasi kompetensi guru menjadi dasar penting dalam mewujudkan pembelajaran inklusif yang berkeadilan dan berorientasi pada keberhasilan belajar seluruh siswa.

1.6.2 Strategi Pembelajaran Inklusif

Pembelajaran inklusif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengakui, menghargai, dan mengakomodasi keberagaman peserta didik dalam satu lingkungan belajar yang sama. Pendidikan inklusif tidak hanya berarti menerima siswa dengan kebutuhan khusus di kelas reguler, tetapi lebih pada upaya sistematis untuk menyesuaikan metode, media, dan evaluasi pembelajaran agar dapat diakses oleh semua siswa¹². Pembelajaran inklusif menempatkan semua peserta didik sebagai subjek belajar yang memiliki hak yang sama untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermakna.

Strategi pembelajaran inklusif adalah berbagai cara dan pendekatan yang digunakan guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa. Strategi ini menekankan pada ada asi metode, ada asi media, dan ada asi evaluasi pembelajaran¹³. Ada asi metode mencakup penggunaan pembelajaran diferensiasi, kerja kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran kolaboratif yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan gaya dan kemampuannya masing-masing.

Ada asi media pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber belajar seperti gambar, video, audio, media visual, alat peraga, dan teknologi bantu. Penggunaan media yang beragam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca, menghafal, atau memahami materi abstrak agar lebih mudah memahami pelajaran¹⁴. Media multisensori (visual, audio, dan kinestetik) sangat efektif digunakan dalam pembelajaran inklusif karena melibatkan lebih dari satu indera dalam proses belajar.

Ada asi evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara menggunakan bentuk penilaian yang bervariasi, seperti penilaian kinerja, portofolio, observasi,

¹² Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus Dan Layanan Khusus, *Pendidikan Inklusif: Konsep Dan Implementasi* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017).

¹³ Anita Woolfolk, *Educational Psychology* (Boston: Pearson Education, 2016).

¹⁴ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Uny Press, 2013).

presentasi, dan tugas proyek, tidak hanya mengandalkan tes tertulis. Evaluasi yang fleksibel memungkinkan siswa menunjukkan pemahamannya dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan karakteristiknya.

Salah satu pendekatan yang relevan dalam pembelajaran inklusif adalah Universal Design for Learning (UDL). UDL menekankan perancangan pembelajaran sejak awal agar dapat diikuti oleh semua siswa melalui penyajian materi yang beragam, cara ekspresi belajar yang berbeda, dan keterlibatan aktif seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini membantu guru menciptakan suasana belajar yang terbuka, adil, dan memberdayakan seluruh peserta didik.

Dengan strategi pembelajaran inklusif, proses pembelajaran tidak lagi berorientasi pada keseragaman, tetapi pada keberagaman. Setiap siswa diberi kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya, sehingga pembelajaran menjadi lebih manusiawi, adil, dan bermakna.

1.6.3 Hambatan Pembelajaran PAI

Hambatan belajar merupakan segala bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga menghambat pencapaian hasil belajar secara optimal. Hambatan belajar dapat bersumber dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal lingkungan belajar. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, hambatan belajar sering muncul karena karakter materi PAI yang bersifat abstrak, simbolik, dan menuntut kemampuan kognitif, afektif, serta spiritual secara bersamaan.

Hambatan belajar dalam pembelajaran PAI dapat diklasifikasikan menjadi tiga dimensi utama, yaitu hambatan kognitif, hambatan afektif, dan hambatan sosial. Hambatan kognitif berkaitan dengan kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep PAI, membaca teks keagamaan, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, serta memahami makna simbol-simbol keagamaan. Salah satu bentuk hambatan kognitif yang sering ditemukan adalah disleksia, yaitu kesulitan belajar spesifik yang memengaruhi kemampuan membaca, mengeja, dan memproses simbol bahasa.

Dalam pembelajaran PAI, siswa dengan disleksia sering mengalami kesulitan

membaca Al-Qur'an, mengenali huruf hijaiyah, serta memahami teks keagamaan. Selain itu, kesulitan menghafal surah dan hadis juga menjadi hambatan belajar yang signifikan, terutama bagi siswa yang memiliki keterbatasan daya ingat dan perbedaan gaya belajar.

Hambatan afektif berkaitan dengan aspek emosional dan motivasional siswa, seperti rendahnya minat belajar, kurangnya motivasi, rendahnya rasa percaya diri, rasa takut salah, serta kecemasan saat berpartisipasi dalam pembelajaran PAI. Hambatan ini sering muncul ketika siswa merasa tidak mampu mengikuti pembelajaran atau merasa tidak dihargai dalam proses belajar.

Hambatan sosial berkaitan dengan kesulitan siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, kesulitan bekerja sama dalam kelompok, serta perbedaan latar belakang keluarga dan lingkungan sosial yang memengaruhi sikap keagamaan siswa. Hambatan sosial ini dapat berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran dan lemahnya internalisasi nilai-nilai PAI.

Hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan individu, tetapi juga oleh sistem pembelajaran yang kurang ada if. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran inklusif yang terintegrasi dengan kompetensi guru agar hambatan belajar siswa dalam pembelajaran PAI dapat diatasi secara efektif, adil, dan manusiawi.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman di kalangan pembaca, serta untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep yang akan dibahas dalam penelitian kali ini, berikut penulis akan jelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pembelajaran Inklusif

Pembelajaran inklusif dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu pendekatan pendidikan yang menekankan keterlibatan aktif semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dalam proses belajar-mengajar di kelas reguler melalui strategi yang adil, ada if, dan kolaboratif. Definisi ini

menempatkan pembelajaran inklusif bukan sekadar sebagai penempatan fisik siswa berkebutuhan khusus di kelas reguler, melainkan sebagai transformasi fundamental dalam cara sekolah mengorganisasi dan melaksanakan proses pembelajaran untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang sama terhadap peluang belajar berkualitas.

Keterlibatan aktif yang dimaksud mencakup partisipasi penuh siswa dalam seluruh kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan diskusi kelas, kerja kelompok, presentasi, hingga berbagai aktivitas pembelajaran lainnya, tanpa adanya marginalisasi atau eksklusi berdasarkan kemampuan, latar belakang, atau karakteristik khusus yang dimiliki siswa. Pendekatan ini mengakui bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk belajar dan berkembang, meskipun mungkin dengan cara, kecepatan, dan dukungan yang berbeda-beda.

Dengan demikian, pembelajaran inklusif menuntut guru untuk menggeser paradigma dari pemikiran "satu ukuran untuk semua" menuju pemahaman bahwa keberagaman adalah hal yang normal dan harus diakomodasi dalam sistem pendidikan yang fleksibel dan responsif. Pembelajaran inklusif dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu pendekatan pendidikan yang menekankan keterlibatan aktif semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dalam proses belajar-mengajar di kelas reguler melalui strategi yang adil, ada if, dan kolaboratif.

Pembelajaran inklusif tidak hanya dipahami sebagai upaya memasukkan seluruh peserta didik ke dalam satu ruang kelas yang sama, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang menekankan penghargaan terhadap keberagaman dan pemenuhan kebutuhan belajar individu. Menurut Ainscow, inklusi merupakan proses berkelanjutan untuk mengidentifikasi dan menghilangkan hambatan belajar sehingga setiap siswa dapat berpartisipasi secara penuh dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini menuntut guru untuk mampu merancang pengalaman belajar yang fleksibel, memberikan dukungan yang tepat, serta menciptakan iklim kelas yang aman dan menghargai perbedaan¹⁵.

¹⁵ Mel Ainscow, *Understanding The Development Of Inclusive Education* (London: Routledge, 2005), 19

Pendidikan inklusif merujuk pada sistem pendidikan yang memberikan akses dan kesempatan yang setara bagi semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, untuk belajar bersama dalam lingkungan pendidikan yang sama. Menurut UNESCO (2009), pendidikan inklusif adalah pendekatan yang menekankan hak setiap individu untuk mendapatkan pendidikan berkualitas tanpa diskriminasi. Hal ini berarti bahwa semua anak, terlepas dari latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan khusus mereka, berhak untuk berpartisipasi dalam sistem pendidikan yang sama. Dalam konteks implementasinya di kelas reguler, pembelajaran inklusif juga menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, teman sebaya, keluarga, dan tenaga pendukung lainnya. Booth dan Ainscow menyatakan bahwa inklusi hanya dapat berlangsung secara efektif apabila seluruh pihak bekerja sama untuk membangun budaya sekolah yang suportif, demokratis, dan mengedepankan partisipasi aktif semua siswa. Kolaborasi ini memungkinkan guru memahami kebutuhan unik masing-masing peserta didik, sekaligus memperkuat terciptanya lingkungan belajar yang benar-benar adil dan memberdayakan.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merujuk pada seperangkat kemampuan yang harus dimiliki guru, khususnya dalam penelitian ini yang mencakup kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kedua kompetensi ini merupakan fondasi utama yang menentukan kualitas pembelajaran PAI dan kemampuan guru dalam merespons dinamika kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks dan beragam. Kompetensi pedagogik dalam konteks guru PAI mencakup pemahaman mendalam tentang karakteristik peserta didik dari berbagai dimensi kognitif, afektif, sosial, dan spiritual yang menjadi dasar bagi guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan individual siswa¹⁶.

Selain itu, kompetensi pedagogik juga meliputi kemampuan dalam mengelola kelas secara efektif, memfasilitasi interaksi yang positif antarsiswa, memilih dan

¹⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)*, 76.

menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi, serta melakukan penilaian yang autentik dan komprehensif.

Sementara itu, kompetensi profesional guru PAI berkaitan dengan penguasaan mendalam terhadap materi keagamaan Islam, termasuk pemahaman terhadap sumber-sumber ajaran seperti Al-Quran, hadis, fikih, akidah, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam, serta kemampuan untuk menginterpretasikan dan mengontekstualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan kontemporer.

Penguasaan substansi keilmuan ini tidak hanya mencakup aspek normatif, tetapi juga pemahaman terhadap perkembangan pemikiran Islam, metode ijtihad, dan kemampuan menjawab berbagai persoalan keagamaan yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan pendekatan yang moderat, inklusif, dan kontekstual. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merujuk pada seperangkat kemampuan yang harus dimiliki guru, khususnya dalam penelitian ini yang mencakup kompetensi pedagogik, dan Kompetensi Profesional. Kompetensi ini memungkinkan guru PAI untuk merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan pembelajaran PAI secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Strategi pembelajaran inklusif

Strategi Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk memastikan akses, partisipasi, dan pencapaian semua peserta didik tanpa terkecuali. Strategi ini menekankan pada ada asi kurikulum, metode, dan lingkungan belajar agar sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Konsep ini mengacu pada pandangan Ainscow dan Booth yang menekankan inklusi sebagai proses terus-menerus untuk merespons keberagaman siswa di dalam kelas. Kesulitan belajar adalah kondisi yang menghambat siswa dalam menerima, mengolah, atau mengekspresikan informasi akademik yang diperoleh di sekolah.¹⁷

4. Hambatan Belajar

Hambatan Belajar ini dapat bersumber dari faktor internal (seperti

¹⁷ Mel Ainscow Dan Tony Booth, *Index For Inclusion: Developing Learning And Participation In Schools* (Bristol: Centre For Studies On Inclusive Education, 2002), 3–5..

gangguan kognitif, emosi, atau motivasi) maupun eksternal (seperti lingkungan keluarga, metode mengajar, atau kondisi sosial). Pembelajaran PAI adalah proses pendidikan yang menekankan pengembangan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (perilaku) siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Proses ini mencakup materi keimanan, ibadah, akhlak, serta sejarah kebudayaan Islam, dengan tujuan membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah.

1.8 Kajian Terdahulu

Penelitian mengenai integrasi kompetensi guru dengan strategi pembelajaran inklusif dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menjadi perhatian sejumlah peneliti, meskipun fokus pada integrasi kedua aspek tersebut secara eksplisit masih sangat terbatas. Beberapa studi sebelumnya menggarisbawahi pentingnya strategi pembelajaran inklusif maupun kompetensi guru PAI secara terpisah, namun belum mengulas secara menyeluruh keterkaitannya dalam mengatasi hambatan belajar siswa di sekolah menengah Atas.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan Penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian dibuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan Langkah ini maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Lela Nopridarti (2023) dengan judul “Strategi Pengajaran Inklusif dalam Pendidikan Agama Islam: Mendorong Partisipasi Aktif Semua Siswa” menekankan pentingnya strategi pengajaran inklusif dalam mata pelajaran PAI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi yang ada if, kolaboratif, dan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa, termasuk mereka yang memiliki hambatan belajar. Namun, penelitian ini belum membahas secara langsung bagaimana kompetensi guru, baik secara pedagogik maupun profesional,

berkontribusi dalam penerapan strategi tersebut¹⁸.

2. Yulisa Dwi Astuti dan kawan-kawan dari UIN Mahmud Yunus Batusangkar (2025) yang berjudul “Strategi Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk Mengakomodasi Keragaman Peserta Didik” lebih menyoroti pendekatan pembelajaran diferensiasi untuk mengakomodasi keragaman gaya belajar siswa. Penelitian ini relevan dalam konteks pembelajaran inklusif, tetapi belum secara rinci mengkaji peran kompetensi guru dalam pelaksanaannya¹⁹.
3. Elisa S.D. dari STAI Aisyiyah Curup dalam penelitiannya yang berjudul “Model Pembelajaran Inklusif dalam Pendidikan Agama Islam untuk Siswa Berkebutuhan Khusus” berfokus pada penyusunan model pembelajaran inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus. Penelitian ini menegaskan perlunya penyesuaian kurikulum dan metode oleh guru PAI, tetapi tidak mengulas lebih jauh aspek kompetensi profesional dan pedagogik guru sebagai bagian dari solusi²⁰.
4. Nur 'Izzah Maulidiya dari UIN Sunan Ampel Surabaya (2025) yang berjudul “Tantangan Guru PAI dalam Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 39 Surabaya” menguraikan berbagai hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran PAI yang inklusif, termasuk keterbatasan dalam pemilihan metode dan media ajar. Meskipun demikian, penelitian ini lebih berfokus pada tantangan praktis dan tidak menitikberatkan pada aspek integrasi kompetensi guru secara sistematis²¹.

¹⁸ Lela Nopridarti, *Strategi Pengajaran Inklusif Dalam Pendidikan Agama Islam: Mendorong Partisipasi Aktif Semua Siswa*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

¹⁹ Yulisa Dwi Astuti Et Al., *Strategi Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Untuk Mengakomodasi Keragaman Peserta Didik* . UIN Mahmud Yunus Batusangkar. 2025.

²⁰ Elisa S. D., " *Model Pembelajaran Inklusif Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus*. Sekolah Tinggi Agama Islam Aisyiyah Curup. 2024.

5. Nurul Khoirun Nisak dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2022) dengan judul “Upaya Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Disabilitas Netra pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MAN 2 Sleman”. Penelitian ini menyoroiti bagaimana guru PAI melakukan pendekatan individual dan ada asi dalam pembelajaran bagi siswa disabilitas netra. Meski demikian, fokusnya lebih sempit pada bentuk disabilitas tertentu dan tidak mengintegrasikan secara utuh antara kompetensi guru dan strategi pembelajaran inklusif²².
6. Muhaimin dalam karyanya “Rekonstruksi Pendidikan Islam” mengemukakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya menekankan dimensi kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik secara menyeluruh. Dalam konteks pembelajaran yang inklusif, strategi pengajaran PAI perlu dirancang secara ada if dan kontekstual sehingga dapat mengakomodasi keragaman karakteristik peserta didik, termasuk mereka yang mengalami hambatan belajar. Namun, dalam kajian Muhaimin, integrasi eksplisit antara kompetensi guru dan pendekatan inklusif dalam pembelajaran PAI belum secara mendalam dijabarkan²³.
7. Nana Syaodih Sukmadinata dalam buku “Pengembangan Kurikulum”: Teori dan Praktik menekankan bahwa kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik dan profesional, merupakan fondasi utama dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Guru dengan kompetensi tinggi akan mampu menyesuaikan metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran secara fleksibel, termasuk dalam konteks pendidikan yang inklusif. Pandangan ini memberikan dasar penting bagi penelitian ini, walaupun belum secara spesifik membahas strategi

²¹ Nur 'Izzah Maulidiya, *Tantangan Guru Pai Dalam Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Smp Negeri 39 Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya. 2025.

²² Nurul Khoirun Nisak, *Upaya Guru Pai Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Disabilitas Netra Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Man 2 Sleman*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.

²³ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002), 112.

pembelajaran PAI dalam konteks siswa dengan hambatan belajar²⁴.

8. Abin Syamsuddin Makmun dalam buku “ Psikologi Pendidikan “ menguraikan bahwa hambatan belajar siswa dapat bersumber dari faktor internal seperti rendahnya motivasi, ketidakmampuan kognitif, dan gangguan emosional, maupun faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk memahami kondisi psikologis setiap peserta didik agar mampu memberikan respons pembelajaran yang sesuai. Pandangan ini memperkuat pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam mengidentifikasi dan mengatasi hambatan belajar siswa. Namun, Makmun belum secara eksplisit menautkannya dengan strategi inklusif dalam pelajaran PAI²⁵.
9. Abdurrahman Shaleh dalam buku “ Pendidikan Inklusif”: Konsep dan Implementasi menegaskan bahwa pendidikan inklusif adalah sistem pendidikan yang memungkinkan semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, untuk belajar bersama di lingkungan yang sama dengan pendekatan pembelajaran yang adil dan ada if. Dalam buku ini, ia menyatakan bahwa kompetensi guru, terutama dalam memahami diferensiasi pembelajaran, sangat menentukan keberhasilan implementasi pendidikan inklusif. Namun, pembahasannya lebih bersifat umum dan belum menitikberatkan pada pengintegrasian kompetensi guru PAI dengan strategi pembelajaran inklusif untuk mengatasi hambatan belajar²⁶.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu hanya membahas secara parsial antara kompetensi guru atau strategi pembelajaran inklusif, tanpa mengintegrasikan keduanya secara simultan sebagai variabel yang saling berkaitan. Oleh karena itu,

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 145.

²⁵ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2003), 98–99.

²⁶ Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Inklusif: Konsep Dan Implementasi* (Yogyakarta: Lkis, 2014), 85–86.

penelitian ini memiliki posisi dan kontribusi orisinal dalam menawarkan perspektif baru, yaitu integrasi antara kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI dengan strategi pembelajaran inklusif untuk mengatasi hambatan belajar siswa secara lebih komprehensif dan aplikatif, khususnya di lingkungan pendidikan menengah atas seperti SMA Negeri 1 Manyak Payed.

1.9 Sistematika Pembahasan

Untuk menghasilkan dan memahami penulisan tugas akhir, struktur penulisan sistematis harus dibentuk. Berikut adalah struktur penulisan yang dijalankan:

BAB I ini berisi pengantar yang membahas isu yang memancing ketertarikan peneliti untuk menjalankan studi mengenai bagaimana Strategi pembelajaran inklusif dalam penelitian ini dibatasi pada pendekatan yang menekankan ada asi metode, media, serta evaluasi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan individual siswa, terutama yang mengalami hambatan dalam belajar. Studi kasus ini diterapkan pada SMA Negeri 1 Manyak Payed. Unsur-unsur yang dibahas dalam bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, definisi operasional, dan struktur penulisan.

BAB II meliputi landasan teori tentang integrasi kompetensi guru, strategi pembelajarn inklusif dan hambatan dalam pembelajaran PAI.

BAB III menjelaskan media yang dipraktikkan dalam studi, termasuk pendekatan dan media penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, analisis data, keabsahan data.

BAB IV berisikan riset dan diskusi, yang mencakup gambaran umum, cuplikan sejarah SMA Negeri 1 Manyak Payed, lokasi geografis, diskusi mengenai temuan penelitian hambatan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Manyak Payed, baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun sosial, khususnya terkait kesulitan membaca (disleksia), menghafal surah dan hadis, serta memahami materi PAI, strategi pembelajaran inklusif yang diterapkan oleh

guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Manyak Payed dalam proses pembelajaran, integrasi kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru PAI dengan strategi pembelajaran inklusif dalam mengatasi hambatan belajar siswa di SMA Negeri 1 Manyak Payed., analisis dari temuan penelitian.

BAB V merupakan bagian akhir. Ini berisi rangkuman dari konten atau temuan penelitian, dan juga menyajikan berbagai saran konstruktif di bagian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah SMA Negeri 1 Manyak Payed

Sebelum berstatus sebagai sekolah negeri, SMA Negeri 1 Manyak Payed awalnya bernama SMU Tgk. Chik di Tiro, sebuah lembaga pendidikan yang didirikan atas inisiatif dan swadaya masyarakat Tualang Cut. Nama sekolah ini diambil untuk mengenang Tgk. Chik di Tiro, salah seorang pahlawan besar Aceh yang dikenal karena perjuangannya melawan penjajahan. Sekolah ini mulai didirikan sekitar tahun 1983 oleh H. Sayed Abdullah, seorang tokoh masyarakat setempat yang berperan penting dalam pendiriannya. Pada tahap awal, bangunan sekolah terdiri dari lima ruang belajar dengan dinding berbahan kayu⁶⁴.

Pada masa itu, akses terhadap pendidikan menengah atas di wilayah Tualang Cut sangat terbatas, karena sekolah sejenis berjarak sekitar 30 kilometer dari lokasi. Melihat kebutuhan tersebut, masyarakat setempat mengajukan permohonan resmi kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Timur, dan pada akhirnya diperoleh izin operasional SMU Tgk. Chik di Tiro dengan Nomor Statistik Sekolah FO 4094001 dan SK Pendirian Nomor 018/c/kep/1/83 tertanggal 26 Desember 1988⁶⁵.

Seiring berjalannya waktu, jumlah peserta didik terus mengalami peningkatan yang signifikan. Kondisi ini mendorong tokoh masyarakat untuk berembuk dan mengusulkan agar sekolah tersebut dinegerikan dan dikelola langsung oleh pemerintah guna menjamin keberlanjutan dan peningkatan mutu pendidikan. Usulan tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Timur melalui penyusunan proposal resmi yang diajukan ke Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Salah satu kendala utama dalam proses penerangan adalah keterbatasan

⁶⁴ Dokumen Sekolah, *Sejarah Berdirinya Sma Negeri 1 Manyak Payed*, (Aceh Tamiang: Sma Negeri 1 Manyak Payed 2025) 1

⁶⁵ Dokumen Sekolah, *Sejarah Berdirinya Sma Negeri 1 Manyak Payed*, (Aceh Tamiang: Sma Negeri 1 Manyak Payed 2025) 2

lahan untuk pembangunan fasilitas sekolah. Namun, berkat semangat dan komitmen tinggi masyarakat Tualang Cut, berbagai upaya negosiasi dilakukan hingga akhirnya H. Muhammad Sati bersedia menghibahkan sebagian lahannya untuk kepentingan pembangunan sekolah. Melalui kerja sama antara masyarakat dan pemerintah, pembangunan sarana pendidikan pun dapat diselesaikan pada tahun 1999. Akhir dari penantian dan penuh kesabaran SMU Tgk Chik di Tiro berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Manyak Payed, dengan nomor SK 217/O/2000 tertanggal 17 November 2000. dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Timur berdasarkan SK Mendikbud ditanda tangani oleh H.AZZUBAIDI A,GANI⁶⁶.

SMA Negeri 1 Manyak Payed selalu mengalami perkembangan/kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas . Dari segi kualitas bisa diukur dari status akreditasi sekolah yang meningkat terus mulai dari C hingga saat ini status terakreditasi “A”, prestasi akademik maupun non akademik dari siswa-siswinya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah setiap tahun terus mendapatkan bantuan baik dari pemerintah maupun masyarakat, dan lain sebagainya.

Dalam kiprahnya di dunia pendidikan, mulai dari sejak berdirinya sampai dengan saat ini SMA Negeri 1 Manyak Payed telah berhasil mengukir banyak prestasi yang paling Dominan dibidang Keolahragaan tingkat kabupaten, hingga propinsi.

Dengan semakin majunya sekolah pada khususnya dan majunya dunia pendidikan pada umumnya, menyusun perencanaan/program sekolah untuk jangka waktu yang akan datang merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, untuk hal tersebut sekolah mencoba menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) untuk jangka menengah, dengan harapan kegiatan-kegiatan rutin sekolah dan kegiatan-kegiatan pengembangan sekolah dapat lebih terprogram dan jelas arah tujuannya⁶⁷.

⁶⁶ Dokumen Resmi Sekolah,*Sejarah Berdirinya Sma Negeri 1 Manyak Payed*,(Aceh Tamiang: Sma Negeri 1 Manyak Payed 2025)3

⁶⁷ Dokumentasi Resmi Sekolah, *Rencana Kerja Sekolah*, Sma Negeri 1 Manyak Payed,2025,

Kini, SMA Negeri 1 Manyak Payed telah berkembang menjadi lembaga pendidikan yang berkomitmen pada peningkatan mutu pembelajaran, termasuk dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Sejarah panjang perjuangan masyarakat dalam membangun sekolah ini menjadi dasar yang kuat bagi pengembangan kompetensi guru PAI dan penerapan strategi pembelajaran inklusif untuk mengatasi berbagai hambatan belajar siswa di lingkungan sekolah.

4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Mewujudkan peserta didik yang beriman,mandiri,cerdas,terampil,dan berkarakter⁶⁸

b. Misi

1. Meyakinkan kesadaran beragama kepada seluruh warga sekolah dengan cara memelihara dan menjaga interaksi ukhwh islamiah
2. Memotivasi kesadaran beramal yang dilandasi keimanan dan keikhlasan dengan menumbuh kembangkan kebiasaan positif dan teladan dalam kehidupan sosial sekkolah
3. Mengupayakan perluasan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana untuk memperoleh hasil pendidikan yang bermutu serta terci anya masyarakat pembelajaran berkarakter.
4. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif serta memotivasi siswa untuk dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi,bakat dan minat yang dimilikinya.
5. Mengembangkan potensi dan minat siswa seacara o imal sehingga mampu belajar serta mandiri,unggul,terampil,kreatif,dan bernalar kritis.
6. Meningkatkan profesionalitas dan integritas ssekolah sebagai pusat ilmu pengetahuan,keterampilan,pengalaman,serta sikap yang dilandasi mulai budaya dan agama.

⁶⁸ Dokumentasi Resmi Sekolah,*Ksp Sma Negeri 1 Manyak Payed,2025-2026*(Aceh Tamiang:Sma Negeri 1 Manyak Payed,2025)6

7. Menerapkan manajemen partisipatif dengan semangat keterbukaan yang melibatkan seluruh warga sekolah.
8. Menumbuhkan kesadaran warga sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, rapi, indah, dan nyaman⁶⁹.

c. Tujuan Sekolah

1. Terwujudnya sekolah yang profesional dan berintegritas dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta sikap yang dilandasi nilai budaya dan agama.
2. Memfasilitasi Pengembangan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, keterampilan, kemandirian, kreatif, kolaboratif serta keunggulan-keunggulan lain yang berkarakter.
3. Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah mulai dari kepala sekolah, tenaga pendidik, staf, peserta didik dan komite sekolah agar bersama-sama melaksanakan kegiatan belajar yang inovatif sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing.
4. Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan kegiatan pramuka bagi seluruh peserta didik, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik.
5. Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan agar memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan keperguruan tinggi.
6. Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah.
7. Terciptanya lingkungan belajar yang sehat, aman, nyaman, bersih, rapi dan indah.

⁶⁹ Dokumentasi Resmi Sekolah, *Ksp Sma Negeri 1 Manyak Payed, 2025-2026* (Aceh Tamiang: Sma Negeri 1 Manyak Payed, 2025) 7

4.1.3 Struktur SMA Negeri 1 Manyak Payed

- a. Komite : H.Sayed Abdullah
- b. PLT Kepala Sekolah : Nurhartati,S.Pd
- c. Kepala Tata Usaha : Chairurradir,SE
- d. Waka Kurikulum : Nila Diana,S.Pd
- e. Waka Kesiswaan : Suwanto,S.Pd
- f. Waka Humas : Faisal,S.Ag
- g. Waka sarpras : Nurbayani,SE
- h. Bendahara Pengeluaran : Endang Srianti

4.1.4 Dewan Guru SMA Negeri 1 Manyak Payed

Data dewan guru di SMA Negeri 1 Manyak Payed dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Daftar Dewan Guru SMA Negeri 1 Manyak Payed

No	Nama guru	NIP	Mapel	Status
1	Nila Diana, S. Pd	19761216 200212 2 003	Kimia	PNS
2	Yusnidar,S.Pd	19680525 200003 2 002	Biologi	PNS
3	Dra. Khairani	19660504 200003 2 003	Matematika	PNS
4	Dra. Lasmariani	19660914 200012 2 001	Sosiologi	PNS
5	Eka Wati,S.Pd	19720308 200008 2 001	B.Indonesia	PNS
6	Reni Vinolia, S. Si	19720709 200112 2 002	Kimia	PNS
7	Zulbahri, S. Pd	19700611 200212 1 004	Biologi	PNS
8	Dra Sri Rahayu	19680823 199702 2 001	Sejarah	PNS
9	Rosmawati, S. Pd	19690115 200504 2 001	B. Inggris	PNS
10	Nur Junaidah, S. Pd	19800317 200504 2 002	Kimia	PNS
11	Dra. Nilawati	19680923 200504 2 001	Sosiologi	PNS
12	Nurmadiyah,S.Pd	19780430 200504 2 001	Matematika	PNS
13	Maidar,S.Pd	19740515 200504 2 001	B.Inggris	PNS
14	Desmawati,S.Si	19771225 200604 2 005	Biologi	PNS

15	Maya Zuliana, S. Pd	19790802 2006 04 2 012	B.Ingggris	PNS
16	Roslina, S. Pd	19770525 200604 2 015	B.Ingggris	PNS
17	Dra Misnawati	19690313 200604 2 003	BP/BK	PNS
18	Nurbaiti, S. Ag	19770606 200701 2 006	Agama	PNS
19	Sri Darlina Ningsih,SE	19690804 200701 2 033	Ekonomi	PNS
20	Yusliza Hanim M. Pd	19811014 200312 2 004	Fisika	PNS
21	Dermawan,S.Pd	19841222 200904 1 004	Matematika	PNS
22	Elyta Gustina,S,Pd	19820803 200904 2 007	B.Indonesia	PNS
23	Bebi Rahmi,S.Pd	19821210 200904 2 009	Ekonomi	PNS
24	Osa Herfany,S.Pd	19861103 200904 2 002	Geografi	PNS
25	Nurhayati,S.PdI	19680915 200504 2 001	B.Indonesia	PNS
26	Cici RezkiMustikani,S.Pd	19851211 201003 2 001	Fisika	PNS
27	Faisal, S. Ag	19710710 201410 1 001	Agama	PNS
28	Rahmaniar,S.Pd	19810419 201410 2 003	Kimia	PNS
29	Liswanto,S.Pd	19791119 200904 1 004	Seni Budaya Bahasa Jerman	PNS
30	Zulfahmi,S.Pd	19751008 202221 1 002	Sejarah Tk Lanjut Sejarah	PPPK
31	Anggi Maya Sari Hasibuan,S.Pd	19910417 202221 2 007	BP/BK	PPPK
32	Khairi Wahyuna,S.Pd	19950707 202221 2 005	BP/BK	PPPK
33	Gusmawan,S.Pd	19931031 202221 1 001	Geografi	PPPK
34	Rahmatul Jannah,S.Pd.I	19871017 202221 2 006	Mulok Bahasa Arab	PPPK
35	Nurul Fitri,S.Pd	19890410 202321 2 032	Sejarah	PPPK
36	Rama Yandi Putra,S.Pd	19870812 202321 1 008	PJOK	PPPK
37	Arini,S.Pd	19900116 202321 2 019	Sejarah PKn	PPPK

38	Rendal Arista,S.Pd	19940526 202321 1 009	Matematika Tk lanjut	PPPK
39	Rosnah,S.Pd,I	19860410 202421 2 012	Agama	PPPK
40	Asmaul Husna,S.Pd	-	B. Indonesia	GTT
41	Laily Muliana,S,Pd	-	Matematika	GHDTK.I Provinsi
42	Darmawati,S.Pd.I	-	Mulok	GTT
43	Lenni Handriani,S.Pd	-	PKWU	GHDTK.I Provinsi
44	Wan Nazaruddin	-	PJOK	GHDTK.I Provinsi
45	Romi Gunawan,A.Md	-	PJOK	GTT
46	Chairani,S.Pd	19990906 202421 2 015	PKn	PPPK
47	Nila Kurniasih,SST	19941108 202421 2 042	TIK	PPPK
48	Sri Ayudia Lestari,S.Pd	19951121 202421 2 035	BP/BK	PPPK
49	Fahrul Azmi,S.Pd	19880918 202421 1 006	PJOK	PPPK
50	Rizki Nizar Pratama,SST	19940923 202421 1 011	TIK	PPPK

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa guru SMA Negeri 1 manyak payed berjumlah 50 orang yang didalamnya terdapat 3 orang guru PAI⁷⁰. Sedangkan data Pegawai di SMA Negeri 1 manyak Payed dapat dilihat pada tabel dibawah

Tabel 4.2 Daftar Nama Pegawai TU

No	Nama Pegawai	NIP	Jabatan	Status
1	Chairurradir,SE	19760602 200701 1 024	Kasubbag.TU	PNS
2	Gunadi	19831229 200801 1	Urusan Kepegawaian	PNS

⁷⁰ Dokumen Resmi Sekolah,Sma Negeri 1 Manyak Payed,(Aceh Tamiang: Sma Negeri 1 Manyak Payed 2025).

	Utama,SE	010		
3	Lolita Sari,A,Md	19750915 200801 2 002	Perpustakaan	PNS
4	Endang Srianti	19720219 200701 2 011	Bendahara Rutin/Gaji	PNS
5	Yulida Hanum	19730703 200801 2 003	Urusan Kesiswaan	PNS
6	Abdurrahman	19720211 200003 1 002	Penjaga Sekolah	PNS
7	Partinengsih	19690401 202521 2 006	Operator Layanan Operasional	PPPK

4.1.5 Sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Manyak payed

Data sarana dan prasarana SMA Neheri 1 Manyak Payed dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Manyak Payed

No	Nama Ruang	Tersedia	Ideal	Dibutuhkan
A	Ruang Pembelajaran Umum			
	8. Ruang Lab. Fisika	1	1	0
	9. Ruang Lab. Kimia	1	1	0
	10. Ruang Lab. Biologi	1	1	0
	b. Ruang Lab. Bahasa	1	1	0
	c. Ruang Lab. Komputer	4	4	0
	d. Ruang Lab. Multimedia	1	1	0
e. Ruang Perpustakaan	1	1	0	
B	Ruang Penunjang			
	1. Ruang Kepala	1	1	0

	Sekolah			
	2. Ruang Guru	1	1	0
	3. Ruang BP/BK	1	1	0
	4. Ruang OSIS	1	1	0
	5. Ruang Pramuka,	1	1	0
	6. Ruang UKS	1	1	0
	7. Ruang ibadah	1	1	0
	f. Ruang kantin sekolah	1	1	0
	g. Ruang gudang	1	1	0
	h. Ruang penjaga sekolah	1	1	0
	i. Ruang lab.bahasa	1	1	0
	j. Musolla	1	1	0
	k. Kantin sehat	1	1	0
	l. Toilet	5	5	0
	m. WC & sanitasi	1	1	0

4.1.6 Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Manyak Payed

Untuk keadaan siswa SMA Negeri 1 Manyak Payed bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Manyak Payed tahun 2025

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	jumlah
1	X	109	140	249
2	XI	110	114	224
3	XII	79	106	185

Berdasarkan Tabel 4.4 tentang keadaan siswa SMA Negeri 1 Manyak Payed tahun 2025, dapat dideskripsikan bahwa jumlah keseluruhan siswa di sekolah tersebut adalah sebanyak 658 siswa. Jumlah ini terdiri dari siswa laki-laki dan

perempuan yang tersebar pada tiga tingkatan kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII.

Pada kelas X, jumlah siswa tercatat sebanyak 249 orang, dengan rincian 109 siswa laki-laki dan 140 siswa perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa perempuan lebih banyak dibandingkan siswa laki-laki pada tingkat kelas X. Selanjutnya, pada kelas XI, jumlah siswa adalah 224 orang, yang terdiri dari 110 siswa laki-laki dan 114 siswa perempuan. Perbedaan jumlah antara siswa laki-laki dan perempuan pada kelas ini tidak terlalu signifikan, meskipun siswa perempuan masih sedikit lebih banyak. Sementara itu, pada kelas XII, jumlah siswa sebanyak 185 orang, dengan rincian 79 siswa laki-laki dan 106 siswa perempuan. Pada tingkat ini juga terlihat bahwa jumlah siswa perempuan lebih dominan dibandingkan siswa laki-laki.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa perempuan di SMA Negeri 1 Manyak Payed lebih banyak dibandingkan siswa laki-laki di setiap tingkatan kelas. Selain itu, jumlah siswa terbanyak berada pada kelas X, sedangkan jumlah siswa paling sedikit terdapat pada kelas XII. Hal ini menunjukkan adanya penurunan jumlah siswa pada setiap kenaikan tingkat kelas.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hambatan Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SMA

Negeri 1 Manyak Payed

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Manyak Payed menjelaskan bahwa salah satu hambatan belajar yang sering dihadapi peserta didik adalah kesulitan dalam menghafal, baik hafalan hadis maupun surah-surah pendek. Hambatan ini umumnya disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya rendahnya konsentrasi belajar, kurangnya Percaya diri, kurangnya motivasi spiritual, serta kondisi psikologis siswa yang tidak stabil. Kondisi ini lebih sering dijumpai pada siswa yang berasal dari keluarga broken home. Mereka cenderung mengalami gangguan emosional, kehilangan perhatian orang tua, serta kurang mendapatkan pembinaan keagamaan di lingkungan rumah.

Menanggapi kondisi tersebut, guru PAI berusaha menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa agar mereka tetap dapat

mengikuti pelajaran dengan nyaman. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menerapkan pendekatan individual (*individual approach*). Guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang tampak kesulitan, misalnya dengan mengulang penjelasan secara perlahan, memberikan waktu tambahan untuk menghafal, serta menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak mudah bosan.

Informan 2 dan 3 menuturkan bahwa anak-anak dari keluarga *broken home* sering kali datang ke sekolah dengan beban pikiran dan perasaan tidak menentu. Akibatnya, daya serap dan kemampuan menghafal mereka menjadi rendah. Mereka sulit fokus dalam proses pembelajaran, mudah lupa terhadap hafalan yang telah diberikan, bahkan ada yang menunjukkan sikap apatis terhadap pelajaran agama. Guru menyadari bahwa permasalahan ini tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga menyangkut aspek psikologis dan sosial yang memengaruhi kesiapan mental siswa dalam belajar.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru PAI di SMA 1 Manyak Payed menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang bersifat *ada if* dan empatik. Pertama, guru menggunakan metode *talaqqi* dan *tikrar* (pengulangan), di mana siswa diajak untuk mendengarkan bacaan ayat atau hadis secara berulang-ulang kemudian menirukannya secara bertahap. Metode ini dinilai efektif untuk membantu siswa yang memiliki daya ingat lemah. Kedua, guru menerapkan pendekatan individual (*remedial personal*) bagi siswa yang mengalami kesulitan berat, dengan memberikan waktu khusus di luar jam pelajaran untuk mengulang hafalan bersama secara perlahan dan penuh bimbingan.

Selain itu, mereka (guru PAI SMA 1 Manyak payed) juga mengintegrasikan pendekatan emosional dan spiritual, dengan menci akan suasana belajar yang menenangkan, penuh kasih sayang, dan jauh dari tekanan. berupaya membangun kepercayaan diri siswa melalui motivasi dan pujian positif setiap kali mereka menunjukkan kemajuan kecil dalam hafalan. Strategi ini membantu siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha.

Dalam kegiatan pembelajaran kelompok, guru menerapkan strategi kolaboratif, yakni menempatkan siswa yang memiliki kemampuan hafalan lebih baik untuk menjadi pendamping bagi teman yang mengalami kesulitan. Melalui

interaksi sosial yang positif, siswa broken home dapat merasa diterima dan memperoleh dukungan emosional dari teman sebaya.

Guru PAI juga berupaya menjalin komunikasi intensif dengan orang tua atau wali siswa, untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pendampingan belajar di rumah. Namun, pada beberapa kasus di mana komunikasi dengan orang tua sulit dilakukan, guru PAI berkoordinasi dengan wali kelas agar siswa tersebut mendapatkan perhatian khusus melalui pendekatan bimbingan konseling.

Guru PAI juga memanfaatkan media pembelajaran digital, seperti audio hafalan dan video interaktif, agar siswa dapat mengulang hafalan secara mandiri di rumah. Penggunaan media ini dianggap mampu menumbuhkan minat belajar yang lebih tinggi, terutama bagi siswa yang terbiasa dengan teknologi⁷¹.

Guru PAI menegaskan bahwa pembelajaran agama tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keseimbangan emosional peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan selalu menekankan nilai kasih sayang, empati, dan keteladanan. Dengan strategi yang sabar, konsisten, dan penuh perhatian, hambatan belajar yang dialami siswa, khususnya mereka yang berasal dari keluarga broken home, secara bertahap dapat diminimalkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas X1 di SMA Negeri 1 Manyak Payed, diketahui bahwa sebagian siswa mengalami Hambatan belajar dalam aspek hafalan, baik hafalan ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadis. Hambatan ini muncul karena beberapa faktor yang bersifat internal maupun eksternal.

Dari sisi internal, beberapa siswa mengaku sulit menghafal karena daya ingat yang lemah dan kurangnya konsistensi dalam mengulang hafalan di rumah. Mereka juga menyebutkan bahwa keterbatasan waktu di luar jam pelajaran membuat hafalan tidak dapat dilakukan secara rutin. Selain itu, rasa gugup saat diminta menyetorkan hafalan di depan kelas membuat sebagian siswa mudah lupa terhadap ayat atau hadis yang sebelumnya sudah dihafal.

Selain faktor internal tersebut, hambatan hafalan juga dipengaruhi oleh aspek

⁷¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran (Jakarta: Rajawali Pers, 2022)*, 134–135.

eksternal yang berkaitan dengan lingkungan belajar. Beberapa siswa menyampaikan bahwa suasana kelas yang kurang tenang dan minimnya waktu khusus untuk mengulang hafalan membuat proses mengingat menjadi lebih sulit. Dukungan dari teman sebaya dan keluarga pun berperan penting; sebagian siswa mengaku kurang mendapatkan motivasi dari lingkungan sekitarnya untuk terus berlatih hafalan di rumah. Faktor lain seperti keterbatasan media pembelajaran yang menarik juga turut memengaruhi semangat mereka dalam menghafal. Ketika metode pembelajaran hanya berfokus pada pengulangan lisan tanpa variasi media, siswa cenderung cepat merasa jenuh dan kehilangan konsentrasi.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan ada if. Guru PAI dapat memanfaatkan media digital seperti aplikasi hafalan interaktif atau rekaman audio yang memungkinkan siswa berlatih secara mandiri di rumah. Selain itu, guru dapat menci akan suasana kelas yang lebih suportif dengan memberi apresiasi pada setiap kemajuan siswa, sekecil apa pun. Pendekatan kolaboratif seperti kegiatan hafalan berpasangan juga dapat membantu siswa saling memotivasi dan memperkuat daya ingat mereka. Dengan strategi yang tepat, proses menghafal ayat dan hadis tidak hanya menjadi rutinitas akademik, tetapi juga pengalaman spiritual yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Pernyataan diatas sesuai dengan pertanyaan peneliti tentang bagaimana cara guru PAI menilai hasil belajar kamu ketika kamu mengalami hambatan dalam pelajaran PAI?Informan 5 mengatakan:

“Guru biasanya menilai hasil belajar saya tidak hanya dari nilai ujian, tetapi juga dari usaha, keaktifan di kelas, dan kemajuan saya setiap kali belajar. Jika saya mengalami kesulitan, guru memberi kesempatan untuk remedial atau bimbingan tambahan supaya saya bisa lebih memahami materi.”⁷².

⁷² Wawancara Dengan Dara Salsabila,Siswi Kelas X1 Sma Negeri 1 Manyak Payed , 6 Oktober 2025



Dari sisi eksternal, beberapa siswa mengungkapkan bahwa suasana kelas terkadang kurang kondusif ketika kegiatan hafalan berlangsung, terutama jika ada gangguan dari teman atau suara bising di luar kelas. Ada pula yang menyebutkan bahwa teks Arab yang panjang dan sulit dipahami artinya membuat mereka kurang termotivasi untuk menghafal. siswa yang kemampuan membaca huruf Arabnya masih terbatas, proses menghafal menjadi lebih lambat dan menantang.

Secara keseluruhan, para informan sepakat bahwa pembelajaran PAI menjadi lebih mudah dipahami apabila disampaikan dengan metode yang bervariasi, interaktif, dan disertai dengan contoh konkret yang dekat dengan kehidupan mereka.

Meskipun demikian, mereka (siswa kelas X 1) merasa terbantu karena guru PAI selalu memberikan bimbingan dan strategi khusus untuk memudahkan hafalan. Guru sering menggunakan metode talaqqi (mendengar dan menirukan bacaan), pengulangan bersama, serta memberikan penjelasan makna ayat atau hadis sebelum diminta untuk menghafal. Guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghafal secara berkelompok sehingga dapat saling membantu dan memperkuat ingatan satu sama lain.

Dengan pendekatan yang sabar dan inklusif, guru PAI berupaya menci akan suasana hafalan yang tidak menegangkan, tetapi menyenangkan. Meskipun sebagian masih menghadapi kesulitan, dan mereka mengaku termotivasi untuk

terus berlatih karena merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Manyak Payed berperan aktif dalam mengawasi pelaksanaan pembelajaran inklusif. Pengawasan dilakukan melalui supervisi rutin, baik secara langsung di kelas maupun melalui rapat koordinasi dengan para guru. Kepala Sekolah tampak berupaya memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran berjalan sesuai dengan prinsip kesetaraan dan keterlibatan aktif seluruh peserta didik, termasuk mereka yang memiliki hambatan belajar.

Dalam aspek kebijakan dan fasilitas, pihak sekolah telah menyediakan sarana pembelajaran yang cukup memadai seperti ruang kelas yang kondusif, media digital, serta fasilitas pendukung lainnya. Kepala Sekolah juga menunjukkan koordinasi yang baik dengan guru dan orang tua siswa melalui komunikasi intensif, khususnya dalam menangani kasus-kasus siswa yang membutuhkan perhatian khusus. Hasil observasi memperlihatkan kepemimpinan yang partisipatif dan berorientasi pada pembelajaran humanis serta inklusif.

Berdasarkan hasil observasi, guru PAI menunjukkan kompetensi pedagogik dan profesional yang baik dalam merancang serta melaksanakan strategi pembelajaran inklusif. Guru terlihat mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kondisi dan kebutuhan siswa di kelas. Dalam kegiatan belajar, guru menerapkan kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta penugasan reflektif untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama.

Guru juga menunjukkan kemampuan memahami dan merespons perbedaan karakteristik siswa dengan sabar dan terbuka. Ketika terdapat siswa yang mengalami hambatan belajar, guru tidak hanya memberikan bimbingan tambahan tetapi juga mengatur kelompok belajar heterogen agar siswa dapat saling membantu. Penggunaan media pembelajaran digital dan alat bantu visual seperti video dan presentasi PowerPoint memperlihatkan usaha ada if dalam menci akan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami.

Selain itu, guru PAI tampak fleksibel dalam menerapkan pendekatan pembelajaran. Ia tidak terpaku pada satu metode, melainkan menyesuaikan strategi

dengan dinamika kelas. Dalam proses evaluasi, guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar siswa, termasuk usaha, partisipasi, dan perkembangan individu. Hal ini menunjukkan penerapan prinsip evaluasi yang inklusif dan berkeadilan.

Hasil observasi terhadap peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran PAI. Mereka terlihat antusias mengikuti diskusi, menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam kegiatan kelompok. Suasana kelas cenderung kondusif dan inklusif karena siswa saling menghargai dan membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Interaksi antara siswa dan guru juga berjalan dengan baik. Guru sering memberikan motivasi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa tampak lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat atau bertanya. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang fokus selama pembelajaran, terutama ketika materi bersifat teoritis atau memerlukan hafalan.

Dalam menghadapi hambatan belajar, sebagian siswa cenderung meminta bimbingan langsung dari guru atau teman sebaya. Sikap ini menunjukkan adanya kesadaran dan keterbukaan dalam proses belajar. Observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan kelompok menjadi wadah efektif bagi siswa untuk belajar secara kolaboratif dan saling menguatkan.

Secara umum, lingkungan belajar di kelas PAI di SMA Negeri 1 Manyak Payed mencerminkan prinsip inklusivitas dan kesetaraan. Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai potensinya, sementara guru dan pihak sekolah berperan aktif dalam memberikan dukungan dan pendampingan.

Hasil telaah dokumentasi di SMA Negeri 1 Manyak Payed menunjukkan bahwa visi dan misi sekolah telah mencerminkan komitmen terhadap pembelajaran yang berorientasi pada kesetaraan dan pengembangan potensi setiap peserta didik. Visi sekolah “mewujudkan peserta didik yang beriman, mandiri, cerdas, terampil, dan berkeadilan”

Struktur organisasi sekolah juga memperlihatkan pembagian peran yang jelas antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Hal ini mencerminkan adanya sistem manajemen yang tertata dalam

mendukung pelaksanaan pembelajaran inklusif. Kepala Sekolah berperan sentral dalam mengoordinasikan guru dan memastikan setiap program berjalan sesuai arah kebijakan sekolah.

Dokumen program kerja tahunan sekolah menegaskan adanya upaya berkelanjutan dalam peningkatan kualitas pendidikan, termasuk dukungan terhadap pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop. Program tersebut juga mencakup kegiatan yang menumbuhkan empati sosial serta budaya saling menghargai antarsiswa, yang merupakan salah satu indikator kuat penerapan pendidikan inklusif.

Dari hasil analisis dokumen guru PAI, ditemukan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul ajar yang digunakan telah mengintegrasikan prinsip pembelajaran diferensiasi. RPP tersebut mencantumkan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman nilai-nilai Islam sekaligus pembentukan karakter toleran dan menghargai keberagaman. Dalam dokumen perencanaan, terdapat pula penyesuaian kegiatan pembelajaran bagi siswa yang mengalami hambatan belajar, misalnya melalui pendekatan remedial atau bimbingan individual.

Hasil penilaian PAI yang didokumentasikan menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai bentuk evaluasi, termasuk penilaian formatif dan sumatif. Evaluasi dilakukan tidak hanya berdasarkan hasil ujian tertulis, tetapi juga partisipasi, sikap, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan kelas. Hal ini sejalan dengan prinsip evaluasi inklusif yang menilai proses serta kemajuan belajar individu.

Dokumentasi media pembelajaran menunjukkan bahwa guru PAI memanfaatkan alat bantu visual seperti video, gambar, dan tayangan PowerPoint yang disesuaikan dengan topik pelajaran. Selain itu, guru juga memiliki sertifikat pelatihan profesi yang relevan dengan pengembangan pembelajaran inklusif, menandakan adanya peningkatan kompetensi profesional secara berkelanjutan.

Foto-foto kegiatan penelitian dan instrumen wawancara yang tersimpan dalam dokumentasi sekolah memperkuat bukti bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan reflektif.

Berdasarkan telaah dokumentasi peserta didik, ditemukan sejumlah catatan belajar dan hasil tugas yang menunjukkan variasi kemampuan akademik siswa. Catatan belajar memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengikuti kegiatan PAI dengan baik, meskipun ada beberapa yang memerlukan bimbingan tambahan. Hasil tugas menunjukkan tingkat keterlibatan yang cukup tinggi, terutama pada kegiatan berbasis proyek atau diskusi kelompok.

Daftar kehadiran siswa juga menjadi indikator penting dalam menilai partisipasi belajar. Data absensi menunjukkan tingkat kehadiran yang stabil, mencerminkan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran PAI. Selain itu, dokumen bimbingan dan catatan remedial mencatat adanya tindak lanjut bagi siswa yang mengalami hambatan belajar. Guru memberikan kesempatan tambahan bagi siswa untuk memperbaiki tugas atau mengikuti pembelajaran ulang secara individual.

Secara keseluruhan, dokumentasi peserta didik memperlihatkan bahwa proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Manyak Payed berjalan dengan pendekatan yang inklusif, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi setiap siswa. Kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua menjadi aspek penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung bagi semua peserta didik.



Foto dokumentasi kegiatan Pembelajaran di kelas XI

1. Hambatan Pembelajaran Inklusif (Temuan Khusus Mengenai Disleksia)

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Manyak Payed Tualang Cut Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang, ditemukan adanya hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran inklusif yang berkaitan dengan kesulitan belajar spesifik pada 5 peserta didik, khususnya yang mengarah pada karakteristik disleksia. Hambatan ini tampak dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, terutama ketika siswa diminta membaca teks pelajaran, memahami instruksi tertulis, serta menyelesaikan tugas yang menuntut kemampuan literasi. Informan 1 mengatakan :

“Ada beberapa siswa, sekitar lima orang, yang kalau dijelaskan secara lisan itu sebenarnya paham, tapi ketika disuruh membaca sendiri atau mengerjakan tugas tertulis, mereka terlihat kesulitan dan butuh waktu lebih lama dibandingkan teman-temannya.”⁷³

Lebih lanjut, kepala sekolah menyampaikan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik tersebut belum pernah diidentifikasi secara khusus sebagai gangguan belajar spesifik. Selama ini, sekolah masih memandang kondisi tersebut sebagai keterbatasan kemampuan akademik biasa, sehingga belum dilakukan penanganan atau pendampingan khusus yang mengarah pada pembelajaran inklusif secara optimal. Hal ini diungkapkan dalam pernyataan berikut:

“Selama ini memang belum ada identifikasi khusus, jadi kami melihatnya sebagai kemampuan belajar siswa yang berbeda-beda saja. Belum sampai pada pemeriksaan atau penanganan khusus terkait disleksia.”⁷⁴

Peserta didik yang menunjukkan karakteristik disleksia mengalami kesulitan membaca secara lancar, sering keliru dalam mengenali huruf atau kata, serta membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan siswa lain dalam menyelesaikan tugas tertulis. Dalam beberapa kegiatan pembelajaran, siswa tampak ragu dan kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas atau menuliskan jawaban di papan tulis. Meskipun demikian, siswa yang bersangkutan

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ibu(Nurhartai) Sma Negeri 1 Manyak Payed, 8 September, 2025

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ibu(Nurhartai) Sma Negeri 1 Manyak Payed, 10 September, 2025

mampu mengikuti penjelasan lisan guru dan menunjukkan pemahaman yang cukup baik ketika materi disampaikan secara verbal.

Berdasarkan observasi, peneliti juga menemukan bahwa kondisi tersebut belum diidentifikasi secara khusus sebagai disleksia oleh pihak sekolah. Guru cenderung memandang kesulitan membaca dan menulis siswa sebagai keterbatasan akademik biasa, sehingga belum dilakukan penyesuaian strategi pembelajaran secara khusus. Pembelajaran di kelas masih didominasi metode ceramah, membaca buku teks, dan penugasan tertulis yang bersifat seragam bagi seluruh siswa, tanpa diferensiasi sesuai kebutuhan belajar.

Selain berdampak pada aspek akademik, hambatan ini turut memengaruhi partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa dengan karakteristik disleksia cenderung pasif dalam diskusi kelas, jarang mengajukan pertanyaan, dan kurang terlibat dalam aktivitas kelompok yang menuntut kemampuan membaca atau menulis. Kondisi ini menunjukkan bahwa hambatan pembelajaran inklusif tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga berdampak pada aspek afektif dan sosial peserta didik.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa disleksia menjadi salah satu hambatan pembelajaran inklusif di SMAN 1 Manyak Payed. Hambatan tersebut berkaitan dengan keterbatasan identifikasi kebutuhan khusus peserta didik serta belum optimalnya penerapan strategi pembelajaran yang ada jika terhadap perbedaan kemampuan literasi siswa.

4.2.2 Strategi Pembelajaran Inklusif di SMA 1 Manyak Payed

Dalam tahap perencanaan pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Guru berusaha merancang kegiatan belajar yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada penguatan aspek afektif dan psikomotorik siswa⁷⁵.

Dalam pembelajaran materi Al-Qur'an dan Hadis, guru mengintegrasikan

⁷⁵ Mulyasa, *Menciptakan Pembelajaran Kreatif Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). (Bandung) Remaja Rosda Karya, 2017

kegiatan membaca, memahami, dan menghafal ayat dengan metode yang variatif agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya⁷⁶. Untuk penelitian selanjutnya tanggal 15 September 2025. Peneliti mewawancarai Informan 1 Mengenai Bagaimana Ibu melihat peran guru dalam mengatasi hambatan belajar siswa? Informan 1 Menjawab:

“Guru berperan sebagai fasilitator yang menyesuaikan metode dan memberi motivasi kepada siswa. Orang tua mendukung melalui lingkungan belajar yang kondusif dan komunikasi dengan guru. Kerja sama keduanya menjadi kunci untuk mengatasi hambatan belajar.”⁷⁷

Hal ini selaras dengan jawaban yang diberikan oleh informan 2 dan 3 mengenai Apa saja upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk membantu siswa yang mengalami hambatan belajar? informan 2 menjawab :

“berusaha menyesuaikan metode mengajar dengan kemampuan siswa. Kalau ada yang lambat memahami, saya ajak belajar perlahan, tidak ditekan. Yang penting mereka tetap semangat dan tidak merasa tertinggal.”⁷⁸

Sedangkan informan 3 mengatakan :

“memanfaatkan media pembelajaran seperti audio bacaan ayat, dan video interaktif, agar proses menghafal menjadi lebih menarik dan tidak monoton”⁷⁹.

Selanjutnya peneliti kembali bertanya kepada informan 1 tentang Apa hambatan belajar yang paling sering dialami siswa dalam mata pelajaran PAI di sekolah ini? Informan 1 mengatakan:

“Hambatan yang paling sering muncul adalah kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, terutama bagi siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an. Selain itu, ada juga siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda sehingga memerlukan pendekatan

⁷⁶ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

⁷⁷ Wawancara Bersama Ibu Nurhartati Kepala Sekolah Sma Negeri 1 Manyak Payed, 15 September 2025

⁷⁸ Wawancara Dengan Bapak Faisal , Guru Pai Sma Negeri 1 Manyak Payed, 15 September, 2025

⁷⁹ Wawancara Dengan Ibu Nurbaiti, Guru Pai Sma Negeri 1 Manyak Payed, 15 September, 2025

khusus⁸⁰.

Jawaban ini tidak jauh berbeda dengan jawaban yang diberikan oleh informan 2 dan 3 tentang Apa saja hambatan belajar yang sering Bapak/Ibu temukan pada siswa? Informan 2 mengatakan:

“Hambatan belajar yang sering terjadi didalam Pembelajaran PAI yaitu siswa yang tidak bisa membaca,hal ini membuat proses belajar mengajar sedikit terhambat,para siswa kesulitan dalam menghafal Al-qur’an dan hadist yang berkaitan dengan pembelajaran pada saat dilakukan”

Sedangkan informan 3 mengatakan :

“para siswa kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-qur’an dan hadist yang berkaitan dengan pembelajaran pada saat dilakukan”

Sedangkan informan 5 yang merupakan perwakilan siswa X1 menjawab tentang Apa hambatan belajar atau kesulitan belajar yang sering kamu hadapi? Informan 5 menjawab:

“Hambatan belajar yang sering saya alami yaitu Ketika adanya hafalan qur’an dan hadist,karena saya sering lupa apabila sampai di pertengahan hafalan”⁸¹

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan pendekatan yang inklusif dengan memperhatikan keberagaman kemampuan siswa. Strategi yang digunakan menekankan pada prinsip *learning by doing* dan *peer learning*, di mana siswa yang memiliki kemampuan hafalan lebih baik membantu temannya yang mengalami kesulitan.

Dalam penerapan pembelajaran inklusif, guru berupaya menci akan suasana belajar yang partisipatif dan saling menghargai perbedaan kemampuan setiap siswa. Melalui prinsip *learning by doing*, siswa diajak untuk belajar secara aktif dengan melakukan berbagai kegiatan yang relevan dengan materi pelajaran. Pendekatan ini membantu siswa memahami konsep secara konkret dan bermakna, karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Guru juga menyesuaikan metode dan

⁸⁰ Wawancara Dengan Ibu Nurhartati,Kepala Sekolah Sma Negeri 1 Manyak Payed 15 September 2025

⁸¹ Wawancara Dengan Dara Salsabila,Siswi Kelas X1 Sma Negeri 1 Manyak Payed,6 Oktober 2025

media pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik individu siswa, sehingga setiap peserta didik merasa dihargai dan mampu berkontribusi sesuai potensinya.

Selain itu, strategi *peer learning* diterapkan sebagai bentuk kolaborasi antar siswa yang saling mendukung dalam proses belajar. Siswa yang memiliki kemampuan lebih, seperti dalam menghafal atau memahami konsep tertentu, berperan sebagai tutor sebaya bagi temannya yang membutuhkan bantuan. Pola interaksi ini tidak hanya memperkuat penguasaan materi bagi siswa yang membantu, tetapi juga menumbuhkan rasa empati, tanggung jawab, dan kebersamaan dalam kelompok. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru semata, melainkan menjadi ruang kolaboratif di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk tumbuh bersama dan saling melengkapi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dan hal ini sejalan dengan jawaban dari informan 1 tentang apa saja strategi yang dilakukan guru PAI untuk pembelajaran inklusif? Informan 1 mengatakan :

“Guru PAI menerapkan pembelajaran diferensiasi, memanfaatkan media visual-audio, membentuk kelompok belajar, dan menyesuaikan metode serta penilaian sesuai kemampuan siswa.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 selaras dengan apa yang dikatakan oleh informan 2 dan 3 tentang strategi apa yang bapak / ibu gunakan untuk pembelajaran inklusif?. informan 2 mengatakan:

“Saya menerapkan diferensiasi dengan menyesuaikan pembelajaran dan penilaian sesuai kemampuan siswa, serta mendorong kerja sama dan bimbingan agar tercipta kelas inklusif.”⁸³

Sedangkan informan 3 mengatakan:

“saya memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang mengalami hambatan belajar dan memberikan penguatan bagi yang sudah memahami materi lebih cepat. Strategi ini membantu menciptakan suasana kelas yang inklusif, saling menghargai, dan mendukung perkembangan semua peserta didik”⁸⁴

⁸² Wawancara Bersama Ibu Hartati, S.Pd Kepala Sekolah Sma Negeri 1 Manyak Payed, 15 September 2025

⁸³ Wawancara Bersama Pak Faisal, Guru Pai Sma Negeri 1 Manyak Payed, 15 September 2025

⁸⁴ Wawancara Bersama Ibu Nurbaiti, Guru Pai Sma Negeri 1 Manyak Payed, 15 September 2025

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan^{1,2} dan informan 3 guru di SMA Negeri 1 Manyak Payed telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran inklusif untuk menyesuaikan proses belajar dengan kemampuan dan karakteristik siswa yang beragam.

Ketiga informan sepakat mengatakan bahwa pembelajaran yang baik bukan hanya berfokus pada capaian akademik, melainkan juga harus mengakomodasi kebutuhan emosional dan sosial siswa, terutama mereka yang mengalami kesulitan dalam membaca, Menghafal hadist, atau berpartisipasi aktif dalam kelas.

4.2.3 Integrasi Strategi Pembelajaran Inklusif Guru PAI Dalam Mengatasi Hambatan Belajar Siswa

Terkait integrasi strategi pembelajaran inklusif yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi berbagai hambatan belajar siswa. Integrasi ini tidak hanya mencerminkan kemampuan pedagogis guru, tetapi juga menunjukkan bagaimana guru PAI mengadaptasi pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan beragam peserta didik. Dalam konteks pendidikan inklusif, guru dituntut untuk mampu mengombinasikan kompetensi profesional dengan strategi yang fleksibel, responsif, dan berorientasi pada perkembangan holistik siswa.

Temuan penelitian ini mengungkap bahwa integrasi tersebut diwujudkan melalui beberapa aspek utama, yaitu penerapan pembelajaran kontekstual dan partisipatif, pemanfaatan media pembelajaran adaptif, pendekatan humanis dan spiritual, serta kolaborasi dan refleksi antar guru. Keempat aspek ini menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana guru PAI mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, suportif, dan efektif dalam mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

1. Integrasi Kompetensi Guru PAI

Pada aspek ini, temuan penelitian menunjukkan bahwa guru PAI mengintegrasikan berbagai kompetensi yang dimiliki, baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian, dalam merancang dan melaksanakan

pembelajaran inklusif. Integrasi kompetensi tersebut menjadi dasar dalam memahami karakteristik siswa serta menentukan strategi yang tepat untuk mengatasi hambatan belajar yang muncul.

Penelitian ini mulai dilakukan pada hari rabu tanggal 3 juni 2025, untuk meminta izin melaksanakan penelitian, namun dari pihak sekolah belum memberikan izin, dikarenakan menjelang hari raya Idul Adha dan juga menjelang ujian sekolah, serta pelaksanaan MPLS sekolah pada bulan juli, jadi peneliti diminta kembali kesekolah pada tanggal 1 se ember 2025 dimana Pada saat itu peneliti datang ke sekolah SMA Negeri 1 Manyak Payed bertujuan untuk menemui kepala sekolah yaitu Ibu Nurhartati, S, Pd guna meminta izin untuk melakukan kegiatan penelitian di sekolah yang telah dipimpinya dan menyerahkan surat izin penelitian. Kemudian setelah itu kepala sekolah memberikan izin dan kebebasan kepada peneliti kapanpun untuk melakukan penelitian disekolah tersebut dan juga mempersilahkan peneliti untuk menemui guru pendidikan Agama Islam guna meminta izin juga terkait penelitian yang akan peneliti lakukan.

Seminggu kemudian tepatnya 8 September 2025 Peneliti kembali datang ke sekolah guna melakukan penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan informan menanyakan tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru, Informan 1 mengatakan:

“Saya aktif melakukan supervisi akademik dan mendorong guru PAI untuk meningkatkan kompetensi melalui pelatihan, MGMP, dan workshop sekolah. Kami juga menumbuhkan budaya reflektif agar guru saling berbagi strategi pembelajaran untuk mengatasi hambatan belajar siswa.”⁸⁵.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan besarnya dukungan kepala sekolah terhadap Pengembangan kompetensi Guru. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh informan 2 tentang dukungan kepala sekolah terhadap pengembangan kompetensi guru,informan 2 mengatakan:

“Kepala sekolah aktif mendorong guru mengikuti pelatihan dan MGMP, lalu membagikan hasilnya.Supervisi akademik dilakukan secara reflektif sebagai pendampingan, bukan penilaian, untuk

⁸⁵ Wawancara Dengan Oleh Ibu Hartati , Kepala Sekolah Sma Negeri 1 Manyak Payed,8 September 2025.

membantu guru mengatasi kendala pembelajaran beragam.”⁸⁶.

Selanjutnya informan 3 juga memberikan jawaban tentang dukungan kepala sekolah terhadap pengembangan kompetensi guru, informan 3 mengatakan:

“Dukungan kepala sekolah memang nyata, dengan melakukan supervisi akademik terhadap pembelajaran yang kami lakukan dan juga sering menganjurkan kepada kami guru PAI untuk mengikuti berbagai pelatihan dan juga menyarankan kepada kami untuk aktif mengikuti MGMP” karena Pengembangan Kompetensi guru sangat penting apalagi pada zaman seperti sekarang ini”⁸⁷.

Dari hasil wawancara dengan informan 1 serta informan 2 dan 3 dapat dipahami bahwa peningkatan kompetensi guru di SMA Negeri 1 Manyak Payed merupakan salah satu fokus utama dalam pengembangan mutu pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang aktif menciptakan ruang refleksi dan pengembangan profesional bagi guru. Melalui kebijakan supervisi akademik dan dukungan kegiatan seperti MGMP maupun pelatihan internal, guru diberi kesempatan untuk terus belajar, memperbarui pengetahuan, dan menyesuaikan diri dengan perkembangan pembelajaran modern.

Ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi peneliti terhadap kegiatan MGMP guru PAI SMA Negeri 1 Manyak Payed dimana dukungan kepala sekolah sangat nyata dan berdampak langsung pada peningkatan kompetensi mereka di kelas. Para guru merasa lebih percaya diri dalam menggunakan metode dan model pembelajaran yang beragam, termasuk dalam menerapkan strategi pembelajaran inklusif bagi siswa yang memiliki hambatan belajar.

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa dukungan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru PAI sangat kuat dan nyata terlihat dalam aktivitas sekolah sehari-hari. Kepala sekolah mengawasi langsung pembelajaran di kelas dengan supervisi akademik yang dilakukan dan memfasilitasi berbagai

⁸⁶ Wawancara Dengan Oleh Bapak Faisal, Guru Pai Di Sma Negeri 1 Manyak Payed, 8 September 2025.

⁸⁷ Wawancara Dengan Oleh Ibu Nubaiti, Guru Pai Di Sma Negeri 1 Manyak Payet September 2025.

kegiatan pengembangan profesional guru. hasil observasi ini didukung juga dengan foto dokumentasi kegiatan MGMP guru PAI SMA Negeri 1 Manyak Payed.



Foto kegiatan MGMP guru PAI SMA Negeri 1 Manyak Payed

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lain kepada informan 1 tentang Bagaimana sekolah ini mendukung siswa yang mengalami hambatan belajar dan Apa saja kebijakan sekolah yang dibuat untuk pembelajaran inklusif? Informan 1 mengatakan :

“Sekolah berkomitmen menerapkan pembelajaran inklusif dengan dukungan bagi siswa yang mengalami hambatan belajar. Guru PAI menyesuaikan metode sesuai kemampuan siswa. Semua siswa mendapat kesempatan belajar tanpa diskriminasi.⁸⁸

⁸⁸ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ibu(Nurhartai) Sma Negeri 1 Manyak Payed, 8 September, 2025

Sementara itu, informan 2 dan 3 mengungkapkan tentang bagaimana sekolah mendukung siswa yang mengalami hambatan belajar dan Apa saja kebijakan sekolah yang dibuat untuk pembelajaran inklusif? Informan 2 dan 3 mengatakan bahwa :

“Sekolah mendukung siswa dalam hambatan belajar melalui bimbingan guru, metode variatif, dan waktu tambahan. Kebijakan inklusif mencakup penyesuaian strategi, pelatihan guru, dan kerja sama dengan orang tua.”⁸⁹.

Sedangkan dari perwakilan siswa mengatakan tentang Apa dukungan yang kamu terima saat kamu mengalami hambatan dalam belajar PAI? Informan 4 menjawab:

“Saya mendapat dukungan dari semua guru, mereka dengan sabar menjelaskan kembali materi atau mengulang kembali , teman sekelas yang membantu saat saya kesulitan, serta dorongan dari orang tua untuk tetap semangat belajar dan berlatih di rumah.”⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Manyak Payed, terlihat bahwa Guru menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap siswa yang mengalami hambatan belajar dengan memberikan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran. ini tampak ketika guru meluangkan waktu untuk membantu siswa yang kesulitan menghafal hadist.

Selain itu, guru juga menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Dalam kegiatan belajar, guru berusaha menci akan suasana kelas yang ramah, terbuka, dan menghargai perbedaan kemampuan setiap peserta didik. Tidak tampak adanya perlakuan diskriminatif; sebaliknya, seluruh siswa diberi kesempatan yang sama untuk aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok.

Dari pengamatan juga terlihat bahwa kebijakan sekolah mendukung terci any lingkungan belajar yang inklusif. Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru untuk memperhatikan keberagaman potensi siswa serta mendorong

⁸⁹ Wawancara Bersama Pak Faisal & Ibu Nurbaiti Guru Pai Sma Negeri 1 Manyak Payed,08 September 2025.

⁹⁰ Wawancara Bersama Dengan Alifa Mahira,Siswi Kela X1,6 Oktober,2025

penggunaan strategi pembelajaran yang ada if. Meskipun di sekolah ini tidak terdapat siswa dengan kebutuhan khusus secara fisik, namun perhatian terhadap siswa yang mengalami kesulitan akademik menjadi prioritas utama.

Upaya ini menunjukkan bahwa nilai-nilai inklusif telah diintegrasikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari, baik melalui sikap guru, pola interaksi di kelas, maupun dukungan kebijakan sekolah secara menyeluruh. pernyataan ini sejalan dengan pertanyaan kepada informan 1 tentang Fasilitas apa saja yang disediakan untuk siswa berkebutuhan khusus? Informan 1 Menjawab:

“SMA Negeri 1 Manyak Payed mendukung pembelajaran inklusif dengan fasilitas ruang belajar yang nyaman dan layanan konseling. Guru dibekali pembelajaran ada if untuk menghadapi keberagaman siswa.”.

Ini selaras dengan jawaban yang diberikan oleh informan 2 dan 3 mengenai pertanyaan tentang Apa fasilitas yang disediakan sekolah untuk siswa ABK?

“walaupun disekolah ini tidak ada siswa ABK,sekolah tetap menyediakan fasilitas umum untuk mengantisipasi siswa yang mempunyai hambatan dalam belajar seperti Ruang kelas yang nyaman,perpustakaan mini dengan buku-buku PAI,musholla untuk yang memadai untuk praktik ibadah”.⁹¹

2. Penerapan Pembelajaran Kontekstual dan Partisipatif

Penerapan pembelajaran kontekstual dalam PAI harus dilakukan oleh semua guru PAI agar siswa merasa bahwa materi agama tidak jauh dari kehidupan mereka. mengaitkan pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa, seperti pentingnya kejujuran, salat tepat waktu, dan tolong-menolong antar teman. Dengan cara ini, siswa lebih mudah memahami nilai-nilai Islam secara praktis, bukan hanya teoritis. Informan 2 menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi kunci agar siswa dapat memahami nilai-nilai keagamaan secara relevan dengan kehidupan nyata. Menurutnya, banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami pelajaran agama karena melihatnya hanya sebagai kumpulan teori atau hafalan ayat tanpa kaitan dengan pengalaman sehari-hari.

⁹¹ Wawancara Bersama Pak Faisal, Dan Ibu Nurbaiti Guru Pai Sma Negeri 1 Manyak Payed

Oleh karena itu, guru berupaya menghadirkan situasi belajar yang dekat dengan realitas kehidupan mereka, seperti mengaitkan materi akhlak dengan interaksi sosial di sekolah atau di rumah. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran siswa bahwa nilai-nilai Islam adalah pedoman hidup yang harus diterapkan setiap hari.

Lebih lanjut, informan 3 sering menggunakan contoh konkret dalam menjelaskan konsep-konsep PAI agar siswa dapat merasakan manfaat langsung dari ajaran Islam. Misalnya, ketika membahas pentingnya kejujuran, guru meminta siswa berbagi pengalaman pribadi tentang situasi di mana mereka harus memilih untuk berkata jujur meskipun sulit. Begitu pula ketika membahas salat tepat waktu, guru mengaitkannya dengan kedisiplinan dalam mengatur waktu belajar dan tanggung jawab pribadi. Pendekatan seperti ini menci akan suasana kelas yang hidup dan interaktif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga merenungkan serta mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran kontekstual yang diterapkan oleh informan 2 dan 3 juga mendorong terbentuknya karakter religius yang autentik. Dengan menekankan pentingnya tolong-menolong antar teman dan empati sosial, siswa diajak untuk memahami bahwa ajaran Islam menuntun mereka menjadi pribadi yang peduli terhadap sesama. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan moral yang menunjukkan bagaimana nilai-nilai Islam diwujudkan dalam tindakan nyata. Melalui proses ini, siswa belajar bahwa agama bukan sekadar mata pelajaran, melainkan jalan hidup yang menuntun mereka dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan di masyarakat.

Hal diatas sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada informan 2 dan 3 , tentang Strategi apa yang bapak ibu lakukan untuk pembelajaran inklusif? Informan 2 menjawab :

“Saya menerapkan diferensiasi dengan menyesuaikan pembelajaran dan penilaian sesuai kemampuan siswa, serta mendorong kerja sama dan bimbingan agar terci a kelas inklusif,”⁹².

Sedangkan informan 3 mengatakan :

⁹² Wawancara Dengan Oleh Faisal ,Guru Pai Sma Negeri 1 Manyak Payed, 6 Oktober 2025

“Saya menerapkan strategi kolaboratif melalui kelompok heterogen, memberi bimbingan bagi yang kesulitan, dan penguatan bagi yang cepat memahami agar tercipta kelas inklusif dan saling menghargai.”⁹³

Strategi pembelajaran partisipatif yang diterapkan guru tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman akademik, tetapi juga pada penguatan interaksi sosial antarsiswa. Melalui diskusi kelompok, setiap siswa diberi kesempatan untuk berpendapat dan mendengarkan pandangan orang lain, sehingga tercipta suasana belajar yang terbuka dan inklusif. Dalam proses ini, siswa dengan kemampuan yang lebih tinggi dapat membantu temannya yang masih kesulitan, sementara siswa lain belajar untuk lebih percaya diri menyampaikan ide. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi wadah yang efektif untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama serta mengasah kemampuan komunikasi dan berpikir kritis.

Selain itu, pelaksanaan presentasi sederhana memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keberanian tampil di depan kelas dan melatih kemampuan berbicara di depan umum. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan umpan balik positif agar setiap siswa merasa dihargai atas kontribusinya, sekecil apa pun. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat rasa percaya diri, tetapi juga membangun empati dan penghargaan terhadap perbedaan kemampuan dalam kelas. Melalui pengalaman kolaboratif ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman-teman mereka dalam suasana yang saling mendukung dan menghargai keberagaman.

Pelaksanaan presentasi sederhana dalam pembelajaran memberikan ruang fundamental bagi siswa untuk mengembangkan keberanian tampil di depan kelas dan melatih kemampuan berbicara di depan umum. Menurut Suryani, kegiatan presentasi merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi verbal siswa. Dalam konteks ini, siswa belajar mengorganisasi pikiran, menyampaikan gagasan secara terstruktur, dan mengelola kecemasan berbicara di hadapan orang banyak. Tarigan menegaskan bahwa keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek

⁹³ Wawancara Dengan Ibu Nurbaiti, Guru Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Manyak Payed, 6 Oktober 2025

keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai siswa karena berkaitan langsung dengan kemampuan mengekspresikan ide, perasaan, dan informasi kepada orang lain secara lisan. Pengalaman tampil di depan kelas secara berulang membantu siswa membangun mental yang tangguh dan mengurangi rasa takut akan penilaian orang lain, sehingga mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri⁹⁴.

3. Pemanfaatan Media Pembelajaran Adatif

Selain menggunakan papan tulis dan buku teks, para guru juga berupaya menghadirkan tayangan visual yang relevan dengan tema pelajaran, seperti kisah keteladanan Nabi atau ilustrasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Media tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai sarana refleksi nilai-nilai spiritual yang dapat dirasakan langsung oleh siswa. Misalnya, ketika membahas tentang kejujuran atau tanggung jawab, guru menampilkan video pendek yang menggambarkan situasi nyata, sehingga siswa lebih mudah menghubungkan antara teori agama dan praktik sosial. Strategi ini terbukti meningkatkan daya serap siswa terhadap pelajaran, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam membaca atau memahami teks panjang.

Di sisi lain, pemanfaatan media digital sederhana seperti presentasi interaktif atau aplikasi kuis online juga memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan partisipatif. Guru menggunakan media tersebut untuk memberikan latihan atau evaluasi yang tidak membosankan, sekaligus menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan pendekatan ini, siswa yang memiliki hambatan belajar tidak lagi merasa tertinggal, karena media digital memungkinkan mereka belajar dengan cara yang lebih visual dan intuitif. Inisiatif ini mencerminkan upaya guru dalam mengintegrasikan teknologi pendidikan dengan prinsip inklusivitas, agar setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang setara dan bermakna. Pernyataan ini sejalan dengan pertanyaan peneliti kepada informan 2 dan 3 tentang Jelaskan penggunaan media atau alat bantu mengajar dalam kelas PAI? Informan 2 mengatakan :

⁹⁴ Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, Dan Aditin Putra, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 87.,

“Dalam pembelajaran PAI, saya berusaha memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang relevan dengan materi dan karakteristik siswa.”⁹⁵.

Pemanfaatan media digital juga membantu guru memperkuat pembelajaran berbasis pengalaman. Siswa tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga melihat, mengamati, dan menafsirkan nilai-nilai Islam melalui visualisasi, yang membuat pembelajaran lebih bermakna. Sedangkan informan 3 mengatakan :

“Dalam pembelajaran PAI, saya menggunakan media digital seperti video, gambar, dan presentasi interaktif agar materi lebih menarik, mudah dipahami, dan bermakna.”⁹⁶.

Jawaban yang diberikan informan 3 selaras dengan jawaban yang diberikan oleh informan 6 tentang Apa guru PAI dalam mengajar sering menggunakan Media pembelajaran yang efektif? Informan 6 menjawab:

“Ya, guru PAI sering menggunakan media pembelajaran seperti video, gambar, dan tayangan PowerPoint”⁹⁷

Lebih lanjut, informan tersebut menekankan bahwa media digital juga menci akan suasana belajar yang lebih dinamis dan partisipatif. Siswa dapat diajak untuk membuat proyek sederhana, seperti video dakwah atau presentasi nilai-nilai Islam, yang sekaligus melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka. Dengan demikian, media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan siswa agar aktif membangun pengetahuannya sendiri.

Menurut informan 2 dan 3 penting bagi guru untuk terus mengembangkan kompetensi literasi digital agar mampu memilih dan memanfaatkan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Ia menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis media digital tidak terletak pada teknologi itu sendiri, tetapi pada bagaimana guru mengintegrasikannya secara pedagogis dalam

⁹⁵ Wawancara Dengan Oleh Bapak Faisal, Guru Agama Islan Kelas X Sma Negeri 1 Manyak Payed., 06 Oktober 2025

⁹⁷ Wawancara Dengan Fatih Mustafa, Siswa Kelas X1 Sma Negeri 1 Manyak Payed, 06 Oktober 2025

pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada nilai-nilai Islam.

4. Pendekatan Humanis dan Spiritual

Baik informan 2 dan informan 3 sepakat bahwa strategi pembelajaran inklusif harus berlandaskan nilai-nilai humanis dan spiritual. Dalam konteks PAI, guru tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menanamkan rasa kasih sayang, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Guru PAI berusaha menciptakan suasana kelas yang hangat, tanpa tekanan, dan memberi ruang bagi setiap siswa untuk berpendapat.

Pendekatan ini sangat efektif dalam membantu siswa yang memiliki hambatan belajar, terutama mereka yang kurang percaya diri. Guru sering memberi penguatan positif dan motivasi personal, agar siswa berani mencoba dan tidak takut salah. Sikap empatik dan kesabaran guru menjadi kunci terciptanya suasana belajar yang inklusif dan nyaman.

Baik informan 2 maupun informan 3 menegaskan bahwa strategi pembelajaran inklusif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) harus berakar pada nilai-nilai humanis dan spiritual. Pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan kepribadian siswa yang berlandaskan kasih sayang serta penghargaan terhadap keberagaman. Guru berperan sebagai teladan moral yang menunjukkan perilaku sabar, empatik, dan menghargai setiap perbedaan individu di kelas. Dengan landasan tersebut, pembelajaran PAI menjadi sarana menumbuhkan kesadaran moral dan sosial siswa agar mampu hidup berdampingan secara damai di tengah perbedaan⁹⁸.

Dalam praktiknya, guru PAI tidak hanya berfokus pada penyampaian materi agama secara tekstual, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai universal Islam seperti toleransi, kepedulian sosial, dan rasa kasih terhadap sesama. Guru mendorong siswa untuk memahami bahwa ajaran Islam mencakup aspek kemanusiaan yang luas, termasuk keadilan, kesetaraan, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai ini diperkenalkan melalui kegiatan reflektif, diskusi kelompok, dan simulasi situasi kehidupan nyata, sehingga siswa dapat mengaitkan ajaran agama

⁹⁸ Abuddin Nata, *Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 115–116.

dengan pengalaman mereka sehari-hari. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi setiap peserta didik⁹⁹.

Pendekatan humanis-spiritual ini juga terbukti efektif dalam membantu siswa yang mengalami hambatan belajar, baik dari segi akademik maupun psikologis. Guru secara konsisten memberikan penguatan positif untuk membangun rasa percaya diri siswa yang sebelumnya merasa tertinggal. Melalui bimbingan personal dan dorongan yang lembut, guru membantu mereka menemukan potensi diri dan keberanian untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dalam suasana yang bebas dari tekanan dan hukuman, siswa lebih berani untuk mengemukakan pendapat, bertanya, serta mencoba menyelesaikan tugas sesuai kemampuannya.

Selain itu, sikap empatik dan kesabaran guru menjadi faktor penting yang menci akan kenyamanan emosional di kelas inklusif. Guru berupaya memahami latar belakang dan kondisi unik setiap siswa, sehingga interaksi yang terbangun bersifat personal dan penuh perhatian. Dengan membangun hubungan yang positif, guru mampu menumbuhkan rasa saling percaya antara dirinya dan siswa, yang berdampak langsung pada peningkatan motivasi belajar. Lingkungan kelas yang hangat dan penuh empati ini menjadikan PAI bukan sekadar pelajaran agama, tetapi juga ruang pembinaan moral dan spiritual yang menumbuhkan kepribadian beriman, berakhlak mulia, serta menghargai sesama manusia.

5. Kolaborasi dan Refleksi Antar Guru

Mengenai kolaborasi profesional, Informan 2 dan 3 menjelaskan bahwa interaksi antar guru PAI, dan orang tua murid di sekolah berlangsung secara baik .ini sejalan dengan pertanyaan dari peneliti tentang Bagaimana bapak/Ibu bekerja sama dengan rekan sesama guru dan orang tua siswa dalam hal pembelajaran? Informan 2 menjawab:

“Kami berkolaborasi untuk kemajuan peserta didik dengan orang tua murid melalui rapat wali murid atau berkomunikasi langsung, dan dengan guru kami memiliki kebiasaan untuk refleksi bersama setelah mengikuti pelatihan atau kegiatan MGMP”¹⁰⁰ .

⁹⁹ Muhaemin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2020), 142–144.

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Bapak Faisal, Guru Pai Sma Negeri 1 Manyak Payed, 6 Oktober 2025

Di sana kami saling berbagi insight dan mendiskusikan bagaimana menerapkan strategi baru yang sesuai dengan karakteristik siswa kami,' ungkap Informan 3. Lebih lanjut, ia menekankan pentingnya kolaborasi dilakukan juga dengan orang tua siswa untuk mendiskusikan hambatan belajar yang dihadapi siswa di sekolah. Serta tidak kalah pentingnya peran kepala sekolah yang memberikan otonomi dan dukungan bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran.

Kondisi ini menci akan ekosistem profesional yang kondusif, di mana para guru tidak hanya menjadi pelaksana kurikulum, tetapi juga agen perubahan yang aktif mengembangkan praktik pembelajaran berbasis refleksi dan kolaborasi. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kedua guru PAI aktif berkolaborasi dalam merancang dan mengevaluasi strategi pembelajaran. Setelah mengikuti pelatihan atau MGMP, mereka biasanya melakukan refleksi bersama dan mencoba menerapkan ide-ide baru di kelas. Dukungan kepala sekolah yang memberi ruang bagi guru untuk berinovasi turut memperkuat budaya belajar profesional di lingkungan sekolah. informan 3 mengatakan :

“Setelah ikut pelatihan, kami biasanya berdiskusi bagaimana cara menerapkan di kelas. Kadang yang satu punya ide menarik, yang lain menyesuaikan,”¹⁰¹.

Melalui kolaborasi tersebut, guru-guru PAI dapat saling belajar dan memperkaya strategi pembelajaran inklusif yang sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah. Dari hasil Observasi di SMA Negeri 1 Manyak Payed, kepala sekolah berperan aktif dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran inklusif, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Hal ini juga sejalan dengan jawaban yang diberikan oleh informan 4,5 dan 6 tentang apa guru PAI sering berkomunikasi dengan orang tua kamu tentang pembelajaran kamu di sekolah? informan serentak menjawab:

“ya,guru PAI kadang berkomunikasi dengan orang tua kami melalui wali kelas atau secara langsung”¹⁰²

Pengawasan tersebut tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga

¹⁰¹ Wawancara Dengan Ibu Nurbaiti,S.Ag Guru Agama Sma Negeri 1 Manyak Payed.

¹⁰² Wawancara Bersama Dara Salsabila,Siswi Kelas X1,Sma Negeri 1 Manyak Payed,06 Oktober 2025

menekankan pada pembinaan dan pendampingan guru agar proses pembelajaran benar-benar menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam.

Selain supervisi langsung, kepala sekolah juga mendorong guru PAI untuk terus berinovasi dalam pembelajaran melalui kegiatan refleksi dan kolaborasi antar guru. Setelah kegiatan MGMP atau pelatihan pendidikan inklusif, kepala sekolah mengadakan pertemuan tindak lanjut di mana guru berbagi pengalaman dan strategi yang efektif dalam mengajar siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang memberi ruang dialog terbuka agar guru dapat saling belajar dan mengembangkan kompetensi profesionalnya.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Hambatan Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SMA

Negeri 1 Manyak Payed

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Manyak Payed tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mencakup aspek psikologis, sosial, dan spiritual. Kesulitan dalam menghafal ayat Al-Qur'an dan hadis menjadi hambatan utama yang dialami siswa. Dalam perspektif teori Pendidikan Agama Islam, kemampuan menghafal (tahfidz) merupakan bagian dari proses internalisasi nilai-nilai Islam yang tidak hanya menuntut kemampuan kognitif, tetapi juga kesiapan ruhani dan kestabilan emosional peserta didik.

Pembelajaran inklusif menuntut kemampuan sekolah dan guru dalam mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar peserta didik, termasuk mereka yang memiliki gangguan belajar spesifik seperti disleksia. Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Manyak Payed Tualang Cut Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang, disleksia menjadi salah satu hambatan pembelajaran inklusif yang bersifat tersembunyi namun memiliki dampak nyata terhadap proses pembelajaran. Temuan ini terlihat dari adanya peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, memahami teks tertulis, serta mengekspresikan gagasan secara tulisan, meskipun mampu mengikuti penjelasan

guru secara lisan dan tidak menunjukkan hambatan intelektual *hasil observasi di lokasi penelitian pada tanggal 06 Desember 2025*.

Secara teoretis, disleksia dipahami sebagai gangguan belajar neurobiologis yang memengaruhi kemampuan pemrosesan fonologis dan simbol bahasa.¹⁰³ Individu dengan disleksia mengalami kesulitan dalam menghubungkan huruf dengan bunyi, membaca secara lancar, serta mengeja dan menulis dengan benar. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kesulitan peserta didik bukan disebabkan oleh rendahnya kecerdasan atau kurangnya motivasi belajar, melainkan oleh perbedaan cara otak memproses informasi bahasa. Oleh karena itu, disleksia dalam konteks ini dapat dikategorikan sebagai *hidden disability*, yaitu hambatan belajar yang tidak tampak secara fisik, tetapi berdampak signifikan terhadap capaian akademik siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hambatan pembelajaran inklusif terkait disleksia diperkuat oleh praktik pembelajaran yang masih bersifat seragam. Proses pembelajaran di kelas cenderung didominasi oleh metode ceramah, membaca buku teks, mencatat, serta penilaian berbasis tulisan yang sama bagi seluruh peserta didik *hasil observasi di lokasi penelitian pada tanggal 10 Desember 2025*. Dalam perspektif teori *Universal Design for Learning (UDL)*, kondisi ini menunjukkan bahwa hambatan belajar tidak hanya bersumber dari karakteristik peserta didik, tetapi juga dari desain pembelajaran yang belum menyediakan alternatif representasi materi, variasi cara peserta didik mengekspresikan pemahaman, serta fleksibilitas dalam keterlibatan belajar. Dengan kata lain, kesulitan yang dialami siswa disleksia di sekolah ini merupakan konsekuensi dari sistem pembelajaran yang belum sepenuhnya ada if terhadap keberagaman gaya belajar.

Temuan terkait adanya siswa dengan karakteristik disleksia menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran inklusif belum sepenuhnya optimal. Dalam perspektif pendidikan Islam, setiap individu memiliki keunikan dan potensi yang harus dihargai. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi yang lebih mendalam

¹⁰³ Kadek Yati Fitria Dewi and Ni Putu Uliani, 'Gejala Dan Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar (Disleksia)', *Daiwi Widya*, 10.3 (2024), 124–32.

terhadap kebutuhan khusus siswa agar pembelajaran dapat benar-benar bersifat inklusif dan adil. Prinsip ini sejalan dengan konsep *al-'adl* dan *al-musawah* (keadilan dan kesetaraan) dalam Islam, yang menuntut perlakuan yang proporsional sesuai dengan kondisi masing-masing individu.

Selain berdampak pada aspek kognitif, pembahasan ini juga menegaskan bahwa disleksia berpengaruh terhadap aspek afektif dan sosial peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, siswa dengan kesulitan membaca cenderung pasif dalam pembelajaran, enggan terlibat aktif dalam diskusi, serta menunjukkan rendahnya kepercayaan diri ketika dihadapkan pada tugas-tugas tertulis atau diminta membaca di depan kelas *hasil observasi di lokasi penelitian pada tanggal 13 Desember 2025*.

Temuan ini selaras dengan teori psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa pengalaman kegagalan belajar yang berulang dapat membentuk konsep diri negatif, menurunkan motivasi belajar, dan menghambat partisipasi sosial siswa dalam lingkungan kelas.¹⁰⁴

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa disleksia merupakan hambatan pembelajaran inklusif yang nyata di SMAN 1 Manyak Payed. Hambatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kondisi peserta didik, tetapi juga dengan keterbatasan identifikasi awal dan belum optimalnya kesiapan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang responsif terhadap gangguan belajar spesifik. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran inklusif menuntut peningkatan kompetensi guru dalam mengenali karakteristik disleksia, menerapkan diferensiasi pembelajaran, memanfaatkan media yang variatif, serta memberikan fleksibilitas dalam penilaian. Upaya ini penting agar prinsip keadilan, kesetaraan, dan pemenuhan hak belajar setiap peserta didik dapat terwujud secara optimal.

Maka dapat disimpulkan bahwa praktik pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Manyak Payed telah mencerminkan prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam, seperti keseimbangan aspek kognitif, afektif, dan spiritual; pendekatan individual;

¹⁰⁴ Aulia Azizah Ramadhani and others, 'Studi Literatur: Identifikasi Hambatan Akademik Pada Anak Dengan Disleksia Dan Diskalkulia', *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3.4 (2025), 1688–96.

keteladanan; serta nilai kasih sayang dan kebersamaan. Meskipun demikian, masih diperlukan penguatan dalam aspek identifikasi kebutuhan khusus dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih diferensiatif agar tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, dapat tercapai secara optimal.

4.3.2 Strategi Pembelajaran Inklusif di SMA 1 Manyak Payed

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pembelajaran inklusif yang diterapkan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Manyak Payed mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada keberagaman peserta didik. Strategi ini menunjukkan adanya kesadaran pedagogis guru dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan, gaya belajar, serta kondisi psikologis siswa.¹⁰⁵

Pada tahap perencanaan, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Hal ini sejalan dengan konsep perencanaan pendidikan dalam Islam (*at-takhthith at-tarbawi*) yang menekankan pentingnya kesiapan guru dalam merancang pembelajaran secara sistematis dan terarah. Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, perencanaan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga harus mencakup pembinaan aspek afektif dan psikomotorik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru telah mengintegrasikan ketiga aspek tersebut, sehingga pembelajaran tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku Islami.

Integrasi kegiatan membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an dan hadis dengan metode yang variatif mencerminkan penerapan konsep *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib* dalam pendidikan Islam. *Ta'lim* berfokus pada transfer ilmu, *tarbiyah* pada proses pembinaan dan pengembangan potensi, sedangkan *ta'dib* pada pembentukan adab dan akhlak. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami teks secara

¹⁰⁵ Suyatno, *Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis Nilai* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).45.

literal, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya.

Peran guru sebagai fasilitator yang menyesuaikan metode pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa sejalan dengan konsep guru dalam Islam sebagai *murabbi*, *mu'allim*, dan *muaddib*. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi sebagai pembimbing yang mengarahkan, memotivasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini juga diperkuat oleh temuan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam mengatasi hambatan belajar, yang dalam perspektif Islam dikenal dengan konsep sinergi antara keluarga dan sekolah (tri pusat pendidikan).¹⁰⁶

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pendekatan pembelajaran inklusif melalui prinsip *learning by doing* dan *peer learning*. Dalam teori pendidikan Islam, pendekatan ini sejalan dengan konsep *al-ta'allum bi al-mumarasah* (belajar melalui praktik langsung), di mana pengalaman nyata menjadi sarana efektif dalam memahami ilmu. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan bermakna.

Strategi diferensiasi yang diterapkan guru, seperti penyesuaian metode, media, dan penilaian sesuai kemampuan siswa, sejalan dengan prinsip al-'adl (keadilan) dalam pendidikan Islam. Keadilan dalam konteks ini bukan berarti memberikan perlakuan yang sama, tetapi memberikan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing individu. Dengan demikian, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara optimal.

Pemanfaatan media pembelajaran seperti audio bacaan ayat dan video interaktif menunjukkan adanya inovasi dalam pembelajaran PAI. Dalam perspektif pendidikan Islam, penggunaan media merupakan bagian dari *wasilah* (sarana) yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariat. Media tersebut membantu meningkatkan minat belajar

¹⁰⁶ Mulyasa, *Menciptakan Pembelajaran Kreatif Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). 17

siswa dan mempermudah proses menghafal, terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditori dan visual.

Temuan terkait hambatan belajar, seperti kesulitan membaca Al-Qur'an dan menghafal hadis, menunjukkan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang fleksibel dan adaptif. Hal ini sesuai dengan prinsip *at-taysir* (memudahkan) dalam Islam, di mana proses pendidikan harus memberikan kemudahan dan tidak memberatkan peserta didik. Guru yang tidak menekan siswa, tetapi membimbing secara perlahan, telah menerapkan prinsip ini dalam praktik pembelajaran.

Selain itu, pemberian bimbingan tambahan dan penguatan bagi siswa yang memiliki kemampuan berbeda menunjukkan adanya penerapan konsep *reward* dan *reinforcement* dalam pendidikan Islam, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar. Apresiasi terhadap usaha siswa, sekecil apa pun, merupakan bentuk penghargaan terhadap ikhtiar yang dilakukan peserta didik.

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran inklusif yang diterapkan di SMA Negeri 1 Manyak Payed telah mencerminkan prinsip-prinsip utama Pendidikan Agama Islam, yaitu keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik; penerapan nilai keadilan dan kemudahan; serta penguatan nilai sosial seperti kerja sama dan empati. Meskipun demikian, masih diperlukan pengembangan lebih lanjut, terutama dalam mengatasi hambatan spesifik seperti kesulitan membaca dan menghafal, agar pembelajaran inklusif dapat berjalan lebih optimal.

Dengan demikian, strategi pembelajaran inklusif yang diterapkan tidak hanya relevan secara pedagogis modern, tetapi juga memiliki landasan kuat dalam teori dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh.

4.3.3 Integrasi Strategi Pembelajaran Inklusif Guru PAI Dalam Mengatasi Hambatan Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMA Negeri 1 Manyak Payed memiliki kemampuan yang baik dalam mengintegrasikan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini menjadi dasar dalam menciptakan suasana kelas yang inklusif, di

mana setiap siswa termasuk yang mengalami hambatan belajar diberikan kesempatan yang sama untuk berkembang.

Temuan lapangan memperlihatkan bahwa guru PAI telah merencanakan pembelajaran secara adaptif. Perencanaan tersebut tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang fleksibel dan menyesuaikan dengan kemampuan individual siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan berbagai pendekatan aktif seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan metode kontekstual untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Strategi ini sejalan dengan pandangan Suyatno bahwa pembelajaran efektif harus berpusat pada peserta didik, menghargai keberagaman, dan mengakomodasi gaya belajar yang berbeda¹⁰⁷.

Kompetensi profesional guru juga tercermin dari kemampuan mereka dalam menguasai materi PAI serta menyesuaikannya dengan konteks kehidupan siswa. Guru tidak hanya menyampaikan teori keagamaan, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Muhaimin, guru PAI yang profesional bukan sekadar pengajar, melainkan pembimbing yang menanamkan nilai keislaman melalui keteladanan dan pembiasaan.¹⁰⁸

Dalam dimensi sosial dan kepribadian, guru menunjukkan sikap terbuka, sabar, serta menghargai perbedaan karakteristik siswa. Guru juga aktif berkomunikasi dengan orang tua untuk memahami kondisi dan kebutuhan belajar siswa. Hal ini menunjukkan penerapan prinsip pendidikan humanistik sebagaimana ditegaskan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa guru harus “menuntun tumbuhnya kodrat anak agar mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya¹⁰⁹. Dengan demikian, integrasi kompetensi guru PAI di sekolah ini telah berjalan selaras dengan nilai-nilai pendidikan inklusif.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa strategi pembelajaran

¹⁰⁷ Suyatno, *Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis Nilai* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 45.

¹⁰⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), 72.

¹⁰⁹ Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka* (Yogyakarta: Ust Press, 2019), 88.

inklusif di SMA Negeri 1 Manyak Payed diterapkan melalui pendekatan diferensiasi, kolaboratif, dan partisipatif. Guru PAI berupaya menyesuaikan metode dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, serta menci akan lingkungan kelas yang ramah dan nondiskriminatif.

Pendekatan diferensiasi dilakukan dengan mengada asi konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kemampuan dan kebutuhan siswa. Guru memberikan variasi tugas serta memberikan waktu tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Strategi ini sejalan dengan pandangan *Carol Ann Tomlinson* yang menegaskan bahwa pembelajaran diferensiasi merupakan kunci utama keberhasilan pendidikan inklusif¹¹⁰.

Selain itu, pembelajaran kolaboratif menjadi salah satu ciri utama di kelas PAI. Melalui kegiatan kelompok, siswa belajar bekerja sama, saling membantu, dan menghargai perbedaan kemampuan antar teman. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menumbuhkan empati sosial dan memperkuat solidaritas di antara peserta didik.

Penggunaan media adaptif juga menjadi bagian dari strategi inklusif yang diterapkan guru PAI. Guru menggunakan media visual, video, dan presentasi interaktif untuk memudahkan pemahaman siswa, terutama bagi mereka yang memiliki gaya belajar visual. Hal ini sejalan dengan konsep *Universal Design for Learning* (UDL) yang menekankan pentingnya penyediaan berbagai cara representasi agar semua siswa dapat mengakses dan memahami materi dengan baik¹¹¹.

Dalam konteks pendidikan Islam, strategi pembelajaran inklusif juga selaras dengan prinsip *rahmatan lil 'alamin*, yaitu pendidikan yang menebar kasih sayang dan menghargai keragaman ciptaan Allah. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran inklusif oleh guru PAI tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga memiliki landasan teologis yang kuat.

¹¹⁰ Carol Ann Tomlinson, *The Differentiated Classroom: Responding To The Needs Of All Learners*, 2nd Ed. (Alexandria, Va: Ascd, 2014), 26.

¹¹¹ Anne Meyer, David H. Rose, And David Gordon, *Universal Design For Learning: Theory And Practice* (Wakefield, Ma: Cast Professional Publishing, 2016), 53.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai integrasi kompetensi guru PAI dan strategi pembelajaran inklusif untuk mengatasi hambatan belajar siswa di SMA Negeri 1 Manyak Payed, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hambatan belajar Pendidikan Agama Islam yang dihadapi siswa di SMA Negeri 1 Manyak Payed bersifat beragam dan kompleks. Hambatan tersebut meliputi aspek kognitif seperti kesulitan memahami materi yang bersifat abstrak dan hafalan ayat-ayat Al-Quran maupun hafalan hadist, aspek afektif berupa rendahnya motivasi dan kepercayaan diri siswa tertentu, serta aspek sosial yaitu perbedaan latar belakang keluarga. Selain itu, terdapat hambatan teknis seperti keterbatasan waktu yang terbatas untuk memberikan perhatian individual kepada setiap siswa. Faktor berupa dukungan keluarga yang tidak merata juga turut memengaruhi proses pembelajaran PAI.
2. Strategi pembelajaran inklusif di SMA Negeri 1 Manyak Payed telah diimplementasikan melalui berbagai pendekatan yang mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa. Guru PAI menerapkan diferensiasi pembelajaran dengan menyesuaikan metode, materi, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Strategi yang digunakan meliputi pembelajaran kooperatif, penggunaan media pembelajaran yang variatif, pemberian tugas berjenjang, serta penciptaan lingkungan kelas yang suportif dan menghargai perbedaan. Sekolah juga menunjukkan komitmen terhadap pendidikan inklusif melalui dukungan kebijakan dari kepala sekolah dan kolaborasi antarguru dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih responsif terhadap keberagaman siswa.
3. Integrasi strategi pembelajaran inklusif yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengatasi hambatan belajar siswa menunjukkan efektivitas yang signifikan. Guru mengintegrasikan berbagai strategi melalui pendekatan holistik yang meliputi variasi metode pembelajaran, penggunaan media visual dan audio,

pembelajaran berbasis kelompok dengan peer tutoring, serta pemberian umpan balik yang konstruktif dan personal. Strategi ini juga diperkuat dengan kolaborasi antar guru melalui kegiatan MGMP dan refleksi bersama untuk terus memperbaiki praktik pembelajaran. Dengan pendekatan yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa, guru PAI mampu menci akan pengalaman belajar yang lebih bermakna, meningkatkan partisipasi siswa, dan membangun rasa percaya diri serta empati di antara siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI, diharapkan terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional melalui pelatihan, seminar, dan kolaborasi antar guru. Guru juga perlu memperkaya variasi metode dan model pembelajaran serta menggunakan media yang ada if agar setiap siswa dapat belajar secara o imal sesuai dengan kemampuannya.
2. Bagi Sekolah, diharapkan memperkuat kebijakan pendidikan inklusif dengan menyediakan sarana pendukung seperti ruang belajar yang nyaman, bahan ajar yang ada if, dan fasilitas literasi bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca.
3. Bagi Siswa, disarankan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, berani bertanya, dan berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Sikap terbuka dan saling menghargai akan membantu menci akan suasana kelas yang inklusif dan menyenangkan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menelaah aspek lain dari pembelajaran inklusif, seperti peran keluarga, lingkungan sosial, atau penggunaan teknologi dalam mendukung pembelajaran PAI bagi siswa yang mengalami hambatan belajar.

5.3 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian tentang Integrasi Kompetensi Guru PAI dan Strategi Pembelajaran Inklusif untuk Mengatasi Hambatan Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Manyak Payed memiliki beberapa implikasi penting terhadap praktik pendidikan, kebijakan sekolah, dan pengembangan profesional guru.

1. Implikasi terhadap Praktik Pembelajaran PAI

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inklusif yang menekankan diferensiasi, konteks, dan partisipasi aktif mampu membantu siswa mengatasi hambatan belajar, baik kognitif maupun afektif. Hal ini mengimplikasikan perlunya guru PAI untuk terus mengintegrasikan prinsip-prinsip inklusif dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pembelajaran yang ada if dan humanis terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat nilai-nilai religius yang diajarkan.

2. Implikasi terhadap Pengembangan Kompetensi Guru

Hasil penelitian menggarisbawahi pentingnya peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru agar mampu menghadapi keberagaman kemampuan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu setiap siswa berkembang sesuai potensinya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah dan lembaga pendidikan untuk merancang program pelatihan dan pendampingan guru PAI berbasis inklusif.

3. Implikasi terhadap Kebijakan Sekolah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kebijakan sekolah yang mendukung pendidikan inklusif berperan penting dalam menci akan lingkungan belajar yang adil dan setara. Implikasi dari hal ini adalah perlunya sekolah untuk memperkuat kebijakan tersebut melalui penyediaan sarana pendukung, pelatihan tenaga pendidik, serta pengembangan budaya kolaboratif di antara seluruh warga sekolah.

4. Implikasi terhadap Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi studi lanjutan yang meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi efektivitas pembelajaran inklusif, seperti peran keluarga, dukungan masyarakat, dan pemanfaatan teknologi pendidikan dalam konteks PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bandung*: Remaja Rosdakarya, 2020
- Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Inklusif: Konsep Dan Aplikasi Di Sekolah* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020
- Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Inklusif: Konsep Dan Implementasi Dalam Konteks Indonesia* Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Abuddin Nata, *Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas Di Indonesia* Jakarta: Rajawali Pers, 2019
- Anita Woolfolk, *Educational Psychology* Boston: Pearson Education, 2016
- Anne Meyer, David H. Rose, and David Gordon, *Universal Design for Learning: Theory and Practice* Wakefield, MA: CAST Professional Publishing, 2016
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* Jakarta: Rajawali Pers, 2022
- Bujangga, Hendriyanto, 'Analisis Pembelajaran PAI Pada Sekolah Umum', *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2022
- Candra Wijaya, Suhardi, Amiruddin, *Manajemen Pengembangan Kompetensi*, ed. by Nasrul Syakur Chaniago, pertama 20 UMSU pres, 2023
- Carol Ann Tomlinson, *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners, 2nd Ed.* Alexandria, VA: ASCD, 2014
- Creswell, *Deskripsi Fisik*, Edisi 3 London: Sage Publications., 2009
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

- Dewi, Kadek Yati Fitria, 'Disleksia Dan Anatomi Otak', *Daiwi Widya*, 7 2020
- Dewi, Kadek Yati Fitria, and Ni Putu Uliani, 'Gejala Dan Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar (Disleksia)', *Daiwi Widya*, 10 2024
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus Dan Layanan Khusus, *Pendidikan Inklusif: Konsep Dan Implementasi* Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif* Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010
- Direktorat PKLK Kemendikbud, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif* Jakarta: Kemendikbud, 2020
- E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menci akan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Gustaman, Randy Fadillah, Agus Gandi, and Nani Ratnaningsih, 'Implementasi Pendidikan Inklusif Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak', *Jurnal Education and Development*, 13 2025
- Hafsah M. Nur, and Nurul Fatonah, 'Paradigma Kompetensi Guru', *Jurnal PGSD UNIGA*, 2 2023
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia* Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Hatika Sari, 'Pengembangan Kompetensi Sosial Guru PAI Di Sekolah Dasar Untuk Pembelajaran Inklusif', *Jurnal Edukatif* 2, No. 2 2024
- Hidayat, A, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Irawan, M Ary, M Rasyid Ridlo, and Ahmad Muslim, 'Manajemen Strategik Pendidikan Inklusif Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Alignment*, 5 2022
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: Gaung Persada, 2009
- Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka* Yogyakarta: UST Press, 2019
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*

- (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja rosdakarya, 2002
- Liana, Shely, 'Pengaruh Kesiapan Mengajar, Penguasaan Kelas, Penguasaan Materi Terhadap Keterampilan Mengajar Santriwati Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Tahun Ajaran 2020-2021', *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3 2023
- Mel Ainscow, *Understanding the Development of Inclusive Education* London: Routledge, 2005
- Mel Ainscow Dan Tony Booth, *Index for Inclusion: Developing Learning and Participation in Schools* Bristol: Centre for Studies on Inclusive Education, 2002
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam Jakarta: RajaGrafindo Persada*, 2002
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi Jakarta: RajaGrafindo Persada*, 2016
- , *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* Jakarta: rajawali pers pendidikan, 2013
- Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Mulyasa, *Menci akan Pe Mbelajaran Kreatif Menyenangkan* Bandung: Remaja rosdakarya, 2008
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja rosdakarya, 2011
- Ningsih, Wirda, and Zalisman Zalisman, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Konteks Global* Sonpedia Publishing Indonesia, 2024
- Nufian dan wayan weda, *Teori Dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu* Malang: UB Press, 2018
- Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, Dan Aditin Putria, *Media Pembelajaran*

Inovatif Dan Pengembangannya Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018

Nur 'Izzah Maulidiya, Tantangan Guru PAI Dalam Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SMP Negeri 39 Surabaya Tesis Magister, Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2025

Nurul Khoirun Nisak, Upaya Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Disabilitas Netra Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MAN 2 Sleman (Skripsi Sarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga

Parawansah, Siti Hanifah, and Ainur Rofiq Sofa, 'Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai, Metode, Evaluasi, Sosio-Kultural, Dan Kompetensi Pendidik', *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2 2025

Patton, M. Q., *Qualitative Research and Evaluation Methods* California: Sage Publications., 2022

Putri, Adilla Maiwahyu, Aldrich Azka Fiqriah, Alfathia Zahra Putri Zullin, Merika Setiawati, and Hendri Budi Utama, 'Kebijakan Dan Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan Inklusif: Menyusun Strategi Untuk Kesetaraan Pendidikan', *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan/ E-ISSN: 3062-7788*, 2 2025

Ramadhani, Aulia Azizah, Hanif Firlana, Wulan Sari, Siti Nurhaliza, Wahdah Refia Rafianti, and Ahmad Suriansyah, 'Studi Literatur: Identifikasi Hambatan Akademik Pada Anak Dengan Disleksia Dan Diskalkulia', *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3 2025

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Jakarta: Sekretariat Negara RI, 2005.

Ridiana, Pipit, and M Sirozi, 'Tahapan Perencanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5 2024

Suyatno, *Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis Nilai* Yogyakarta: Deepublish, 2018

- Seianingrum, Angel Dwi, Awalia Marwah Suhandi, Fannia Sulistiani Putri, and Prihantini Prihantini, 'Peningkatan Kompetensi Pendidik Dalam Literasi Digital Untuk Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8 2022
- Setyaningrum, Hasna, Yogi Febriana Nurkholifah, Usup Maulana, and Siti Zazak Soraya, 'Membentuk Guru Profesional: Peran Kompetensi Pedagogik Dan Kepribadian', *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran/ E-ISSN: 3026-6629*, 2 2025
- Siti Marlina dan Hendrianto Subagio, *Pendekatan Wawancara Dan Observasi Dalam Penelitian Kualitatif: Memahami Perilaku Dan Pemikiran Informan* Jakarta, Indonesia: Penerbit Nusantara Ilmu, 2024
- Sitompul, Baginda, 'Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 2022
- Sugihartono, *Psikologi Pendidikan Yogyakarta: UNY Press*, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2018
- Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka ci a, 2014
- Sunardi Dkk., *Pendidikan Inklusif: Konsep Dan Aplikasi Di Sekolah Yogyakarta: UNY Press*, 2011
- Supriadi, *Manajemen Bimbingan Konseling Sekolah*, Bandung: Remaja rosdakarya, 2016
- Supriatin, Iit, Dudi Ismail, Dewi Kania, Hanafi Anshori, and Muhammad Iqbal Santoso, 'Ayat-Ayat Pendidikan Inklusif: Model Pendidikan PAI Ramah ABK Berdasarkan Perspektif Tematik Qur'ani', *Halaqa: Journal of Islamic Education*, 1 2025
- Suroto, *Model Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020
- Sutomo, Fransiskus Ganeza, and Mifda Rasida Quratul Aini, 'Pemahaman Karakteristik Peserta Didik Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran', *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2 2024

- Syaiful sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* Bandung: Alfabeta, 2011
- Tomlinson, Carol Ann. **The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners**. Alexandria: ASCD, 2017.
- Ummah, Risalul, Nelita Suryani Tri Safara, Aisyah Rahma Umami Kurnilasari, Hana Ribthi Dimas'udah, and Virginia Arsariris Medy Sukma, 'Tantangan Atau Hambatan Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi', *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2 2023
- Wahyuningsih, Roy, 'Prestasi Belajar Siswa: Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Paedagogy*, 8 2021
- Yulisa Dwi Astuti et Al., Strategi Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Untuk Mengakomodasi Keragaman Peserta Didik (Tesis Magister, Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, UIN Mahmud Yunus Batusangkar, 2025
- Yusron, *Pendidikan Dan Konseling Islam* andung: pustaka setia, 2015
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jakarta: RajaGrafindo Persada*, 2017